PENERAPAN METODE BERCERITA VARIATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK DI KELOMPOK A TAMAN KANAK-KANAK ZAINUDDIN WARU SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh :

Mujidah Achsanu Nadiah

D08215008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

PROGRAM STUDI PIAUD

AGUSTUS 2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUJIDAH ACHSANU NADIAH

NIM : D08215008

Prodi/Fakultas : Pendidikan Islam Anak Usia Dini/ Tarbiyah dan Keguruan

Judul : PENERAPAN METODE BERCERITA VARIATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYMAK ANAK KELOMPOK A TAMAN KANAK-KANAK ZAINUDDIN WARU SIDOARJO

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan penngambIl alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan maupun pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibukkan bahwa penelitan ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 8 Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL
20F48AFF897280578
6000
ENAM RIBU RUPIAH

MUJIDAH ACHSANU NADIAH
D08215008

PERSETUJUAN PEMBIIMBING SKRIPSI

Nama : **Mujidah Achsanu Nadiah**

NIM : **D08215008**

Jurusan : **Tarbiyah dan Keguruan**

Judul : **PENERAPAN METODE BERCEERITA VARIATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK DI KELOMPOK A TAMAN KANAK-KANAK ZAINUDDIN WARU SIDOARJO**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 7 Juli 2019

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Drs. Nadlir, M.Pd.I	**Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I**
NIP. 196807221199603100 2	**NIP. 197309102007011**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Mujidah Achsanu Nadiah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji skripsi.

Surabaya, 30 Juli 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M. Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Al-Quddus Nofiandri Eko Sucipto Djiwo, Lc, MEI
NIP. 197311162007101001

Penguji II

Wahyunati, M.Si.
NIP. 198504292011012010

Penguji III

Drs.Nadlir, M.Pd.I
NIP. 196807221996031002

Penguji IV

Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 197309102007011

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mujidah Achsanu Nadiah
NIM : D08215008
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Dasar
E-mail address : mujidahachsanunadiah27@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
√ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENERAPAN METODE BERCERITA VARIATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK KELOMPOK A TAMAN KANAK-KANAK ZAINUDDIN WARU SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 01 Agustus 2019

Penulis

(Mujidah Achsanu Nadiah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Mujdah Achsanu Nadiah, 2019. *Penerapan Metode Bercerita Variatif untuk meningkatkan kemampuan Menyimak Anak di Kelompok A Taman Kanak-Kanak Zainuddin Waru Sidoarjo.* Pembimbing Drs. Nadlir, M.Pd.I dan Sultjon Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I

Kata Kunci : Menyimak, Metode Bercerita Variatif

Penelitian ini di latar belakangi oleh rendahnya metode guru dalam proses pembelajaran Kelompok A di TK Zainuddin. Dari 16 anak hanya ada 6 anak yang dapat menyimak guru dengan sikap yang tenang. Sedangkan murid lainnya masih gaduh, terkhusus saat guru menerapkan metode bercerita dengan media VCD, keadaan kelas menjadi gaduh dan kurang kondusif untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti berupaya untuk menerapkan Metode Bercerita yang belum diterapkan oleh pihak sekolah maupun guru.

Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana penerapan metode bercerita variatif untuk menigkatkan kemampuan menyimak anak pada siswa kelompok A di TK Zainuddin Waru Sidoarjo? 2) Bagaimana peningkatan kemampuan menyimak siswa kelompok A di TK Zainuddn Waru Sidoarjo setelah menggunakan pembelajaran metode bercerta variatif ?.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan menggunakan Model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari 2 siklus yang disetiap siklus nya tersri 4 tahap (perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi). Pengumpulan data dalam penelitian ini didapat melalui wawancara, observasi, tes dan dokumentai.

Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah : (1 penerapan pembelajaran untuk metode Bercerita Variatif kelompok A Taman Kanak-kanak Zainuddin dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut terbukti dari hasil nilai aktifitas guru meningkat , yaitu pada siklus I menghasilkan nilai rata-rata 34,75 meningkat menjadi 42,18 di siklus II. Sedangkan, untuk aktifitas siswa dalam siklus I menghasilkan nilai rata-rata 35,93 meningkat di menjadi 39,06 di siklus ke II. 2) Ada peningkatan kemampuan menyimak anak melalui metode berceriita variatif pada kelompok A di TK Zainuddin Waru Sidoarjo. Hal tersebut terbukti dari hasil prosentase yang didapatkan dari nilai kemampuan menyimak anak yang dibandingkan antara kedua siklus. Siklus I menghasilkan nilai prosentase 68,75% dan pada siklus II meningkat menjadi 81.25%. berdasarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil penelitian aktifitas guru dan siswa menjadikan perubahan kearah yang lebih baik dikarenakan adanya peningkatan di setiap siklus nya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL …….…….. i

HALAMAN JUDUL …….. ii

HALAMAN MOTTO …… iii

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI ……. iv

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI…… v

HALAMAN PERSEMBAHAN …… vi

ABSTRAK ……...……... ix

KATA PENGANTAR …… xi

DAFTAR ISI ……..... xiii

DAFTAR TABEL ……... xvi

DAFTAR GAMBAR ……...……... xvii

DAFTAR LAMPIRAN ……..... xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah …… 1

B. Rumusan Masalah ……. 12

C. Tindakan yang dipilih …… 13

D. Tujuan Penelitian ……... 13

E. Lingkup Penelitian ……. 13

F. Manfaat Penelitian …….…… 15

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan tentag Metode Bercerita …….. 16

1. Pengertian Metode Bercerita ……. 16

2. Tujuan Metode Bercerita …… 17

3. Manfaat Metode Bercerita …….. 18

4. Kelemahan dan kelebihan Metode Bercerita …….…. 22

5. Rancangan kegiatan bercerita bagi anak ……... 23

6. Rasoinal Metode pembelajaran melalui bercerita …….……. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Jenis metode pembelajaran melalui Bercerita ……..... 29
B. Metode Bercerita Variatif …….. 36
C. Kemampuan Menyimak ……. 37
1. Pengertian Menyimak ……..……..... 37
2. Tujuan Menyimak ……..…… 38
3. Strategi Pembelajaran Kemampuan Menyimak ……..... 40
BAB III METODE DAN RENCANA PENELITIAN
A. Metode Penelitian ……..... 43
B. *Setting* Penelitian dan Karakterstik Sunjek Penelitian …… 47
C. Variabel Penelitian …….. 48
D. Rencana Tindakan ……..... 48
E. Data dan Cara Pengumpulannya …….. 55
F. Teknik Analisis Data ……. 66
G. Indikator Kinerja …….. 69
H. Tim Peneliti dan Tugasnya …….. 69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian ……... 71
B. Pembahasan ……. 102
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan …….……. 108
B. Saran ……..……... 109
DAFTAR PUSTAKA ……. 110
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ……. 112
RIWAYAT HIDUP……..…… 113
LAMPIRAN-LAMPIRAN ……..…… 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

3.1 Pedoman Wawancara untuk Guru sebelum Penelitian …….……. 58
3.2 Instrumen Pedoman Kemampuan Menyimak …… 60
3.3 Aktifitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran …… 61
3.4 Aktifitas Anak dalam Kegiatan Pembelajaran …… 63
4.1 Perencanaan Kegiatan Siklus I ……... 73
4.2 Hasil Observasi aktifitas Guru Siklus I ……..…... 79
4.3 Hasil Observasi aktifitas Anak Siklus I …….. 82
4.4 Hasil Observasi Kemampuan Menyimak Anak …….. 84
4.5 Perencanaan Kegiatan Siklus II …….. 89
4.6 Hasil Observasi aktifitas Guru Siklus II ……. 95
4.7 Hasil Observasi aktifitas Anak Siklus II …… 97
4.8 Hasil Observasi Kemampuan Menyimak Anak Siklus II …….. 100
4.9 Tabel Rekapitulasi aktifitas Guru dan Anak …….……. 104
4.10 Rekaptulasi Hasil Perolehan Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak……... ……. 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

3.1 Diagram Alur PTK Model Spiral Kemmis dan Taggart ……. 45

3.2 Efektifitas langkah-langkah Tindakan …… 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan …….. 112
2. Riwayat Hidup …… 113
3. Surat Tugas ……. 114
4. Surat Izin Penelitian …… 115
5. Kartu Konsultasi……. 116
6. Instrumen Validasi RPP …….. 117
7. Instrumen Validasi Media ……... 118
8. RPPH …….. 121
9. Dokumentasi …….. 158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah dan rakyat Indonesia dewasa ini tengah gencar-gencarnya mengimplementasikan pendidikan karakter di institusi pendidikan. Melalui pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam institusi pendidikan, diharapkan krisis degradasi karakter atau moralitas anak bangsa ini bisa segera teratasi. Lebih dari itu, diharapkan di masa yang akan datang terlahir generasi bangsa dengan ketinggian budi pekerti atau karakter. Itulah rancangan mulia pemerintah dan rakyat kita, yang patut di dukung oleh segenap elemen.

Ketika mendengar istilah '*the golden age'* atau usia emas, tersebut di pikiran, "sebegitu hebatnya rentang usia itu sehingga disebut dengan usia emas, sudah pasti usia yang sangat berharga". Dari namanya saja sudah menggambarkan betapa berharganya usia tersebut. Usia emas *the golden age* adalah masa keemasan manusia. Usia ini merupakan periode yang sangat penting bagi seorang anak. Pendidikan pada rentang usia tersebut sangat menentukan tahap perkembangan anak selanjutnya. Masa-masa emas tersebut berada dalam rentang antara usia 0-6 tahun. Walaupun ada yang mengatakan sampai usia 5 tahun. Mungkin karena sangat berharganya masa tersebut sehingga disebut masa keemasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari berbagai hasil penelitian dibuktikan betapa pentingnya menanamkan nilai-nilai yang baik pada seorang anak dalam periode masa keemasan itu. Menurut penelitian, kecerdasan seorang anak mencapai 50% pada usia 0-4 tahun. Hingga usia 8 tahun kecerdasannya meningkat sampai 80%, dan puncaknya yaitu 100% di usia 18 tahun. Masa-masa berharga itu masih kerap terabaikan, meski banyak pakar, pendidik, dan pemerhati anak sudah mendengungkan di ruang-ruang seminar dan di media massa. Kurang sadarnya orang tua dikarenakan informasi yang diterima masih sangat terbatas.

Adanya modal sosial pada anak, menjadi bekal kehidupan yang penting dan mendasar untuk menyelesaikan konflik dari berbagai persoalan. Hal ni terbenuk melalui kesadaran yang mendalam bahwa manusia pada hakikatnya diciptakan secara berbeda-beda. Perbedaan pendapat, persepsi, dan tujuan sudah menjadi sesuatu yang wajar. Toleransi, pengertian, dan penghargaan atas keberagaman dan perbedaan inilah yang menjadi modal utama untuk mewujudkan kehidupan sosial anak kelak.

Pendidikan di usia emas ini begitu penting karena hampir 80% otak anak berkembang pada periode emas tersebut. Pada masa-masa itu, peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mengawasi tumbuh dan berkembangnya otak anak. Karena pada masa itu otak anak berkembang sangat cepat sehingga informasi apapun akan diserap, tanpa melihat baik atau buruk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurt Ki Hajar Dewantara dalam peningkatkan kecerdasan anak, harus diciptakan suasana pendidikan yang tepat dan baik, yaitu pendidikan dalam suasana kekeluargaan dan dengan prinsip asih (kasih), asah (memahirkan), asuh (bimbingan). Anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik ketika medapatkan perlakuan kasih sayang, pengasuhan yang penuh pengertian dan dalam situasi yang nyaman dan damai. Beliau menganjurkan agar dalam pendidikan, anak memperoleh sesuatu yang dapat mencerdaskan pikiran, menguatkan hati dan meningkatkan keterampilan tangan.

Akhirnya, tujuan Pendidikan anak di usia emas adalah untuk memanusiakan manusia kecil yang berjiwa besar. Pendidikan mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang cerdas, bermoral, terampil, serta mampu bertanggung jawab atas hidup dirnya dan orang lain di sekitarnya.[1]

Pada masa ini, anak dapat dengan cepat mengalami perkembangan. Tidak hanya perkembangan fisik saja, akan tetapi perkembangan moral (termasuk kepribadian, watak dan akhlak), sosial emosional, intelektual dan bahasa juga berkembang sangat pesat. [2]

Perkembangan kemampuan berbahasa anak usia 4-6 tahun ditandai dengan berbagai kemampuan seperti :

1. Mampu meggunakan kalimat utama, seperti keberadaan menunjukkan dirinya

[1]Istadi, Irawati, *Melipatgandakan Kecerdasan Emosi Anak* (Bekasi: Penerbit Pustaka Inti, 2007)37

[2]Slamet Suyanto..*Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta :Hikayat. 2005.80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Memiliki berbagai kosakata umum, seperti kata sambung, kata tanya.
3. Menunjukkan arti kata keadaan yang ada di lingkungannya.
4. Dapat menggunakan pikiran, perasaan untuk menyusun kalimat yang akan diucapkannya.

Menyimak adalah satu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Pada waktu proses pembelajaran, menyimak ini jelas mendominasi aktivitas anak. Menyimak sangat dekat maknanya dengan mendengar dan mendengarkan. Namun, kalau kita pelajari lebih jauh, ketiga perkataan itu terdapat perbedaan pengertian. Mendengar di definisikan hanya sebagai menerima suara yang datang tanpa harus mengolah arti dari suara tersebut. Sedangkan menyimak adalah salah satu proses yang bisa dibilang proses ini terjadi setelah mendengarkan, jadi bisa diartikan bahwa menyimak adalah proses untuk mengolah kata yang berasal dari suara atau bunyi yang di dengar.[3]

Kegiatan menyimak menjadi salah satu kegiatan yang sangat dibutuhkan oleh semua orang, terutama seorang murid. Saat proses menyimak, mendengar suara, maka di situlah proses menyimak terjadi, yaitu merespon asal suara, mengolah dalam pikirannya lalu menyimpulkan hasil dari suara yang terdengar. Pada dasarnya respon yang diberikan itu akan diolah saat terjadi penggabungan antara suara yang didengar dengan cara pengolahan dari penyimak.[4]

---

[3]Otto Beverly. *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*.(Jakarta: Permanda Media Group. 2015)19.
[4]Kamijan dan Suyono. *Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Pelajaran Menyimak.*(Jakarta: Depdiknas. 2002)46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Haryadi dan Zamzani mengatakan bahwa menyimak adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan bunyi bahasa sebagai sasarannya dan untuk memahami isi yang disampaikan bunyi tersebut[5]. Kegiatan menyimak dilakukan dengan memilah bunyi yang direspon, sedangkan mendengar yaitu tidak mengolah apapun yang didengar. Selain itu, kegiatan menyimak yaitu kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana, dapat diartikan menyimak hanya terjadi saat pendengar ingin merespon suara atau bunyi yang diperoleh. Menyimak merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting untuk perkembangan manusia, lebih pentingnya anak usia dni. Di antaranya hal yang membuat penting kegiatan menyimak adalah sebagai berikut :

a. Untuk dapat memperoleh pengetahuan dari suara yang didengar dan melatih otak untuk mengolah, yang sangat berpengaruh untuk perkembangan kognitif anak.
b. Menyimak berfungsi sebagai bahan evaluasi otomatis dari suara yang didengar.
c. Menyimak untuk mengkomunikasikan suara yang didengar, lalu diolah menjadi suatu kalimat atau diapresiasikan menjadi gagasan dan perasaan.[6]

Dalam suatu pendidikan pasti memakai metode yang sudah dipercaya akan menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih baik melalui metode

[5]Haryadi dan Zamzani. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. (Yogyakarta: Depdikbud. 1996)91.
[6]Idad Suhanda. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.)176.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut. Dalam proses pendidikan Islam metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana yang bermakna akan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dan diserap oleh anak didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya. Jadi, dapat dikatakan metode merupakan salah satu faktor yang urgen dalam menentukan keberhasilan dan juga sarana dalam mencapai tujuan tersebut. [7]

Salah satu metode Islam yang disarankan adalah metode yang bisa memberikan hikmah dari cerita tersebut. Metode ini telah digunakan sejak diturukannya wahyu sampai sekarang. Bahkan dalam perkembangannya metode ini telah menjadi bagian dari pelajaran Bahasa Arab dan telah ditentukan jam khusus untuk itu, hal ini telah ada dalam sistem pendidikan modern terbukti dengan dimasukkannya cerita dalam kurikulum sekolah. [8]

Terbitnya berbagai jenis buku-buku cerita pada saat ini perlu disambut dengan baik, dengan cara memanfaatkannya sebaik mungkin. Menjadikan suatu media yang fungsional secara maksimal, karena hal itu akan melengkapi suatu metode bercerita yang saat ini diterapkan di lembaga pendidikan, lebih khususnya pada anak usia dini yang berada di TK/PAUD. Namun kita sebagai pendidik perlu untuk memilah-milah jenis buku cerita yang patut diberikan untuk anak. Hal ini dipandang perlu dilakukan guna memperoleh cerita yang baik, bagus, dan menunjang

[7]Tarigan, Djago. *Menyimak sebagai suatu Pengantar Kemampuan Berbahasa* (Bandung: Angkasa.1991)33.
[8]Abdul Aziz Abdul Majid. *Mendidik Dengan Cerita* (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2002)49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pendidikan bagi anak-anak, sehingga anak-anak akan terhindar dari pengaruh unsur negatif dari akses bacaan tersebut.[9]

Suatu metode guru untuk menciptakan pembelajaran dikelas menjadi lebih maksimal yaitu menjadi fasilitator siswa untuk membangun semangat belajar mereka, menjadikan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga pembelajaran akan mudah masuk kedalam diri siswa. Untuk mengetahui baik tidaknya suatu proses pembelajaran, pendidik memiliki peran penting yang harus dilakukan diantaranya memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan kelas, pembelajaran, media, metode pembelajaran, mengetahui landasan pendidikan serta mempunyai banyak macam metode yang tepat untuk siswa sesuai dengan kriteria siswa tersebut.

Masa anak usia merupakan masa awal pembentukan berbagai karakter kepribadian. Artinya anak dalam usia ini berada dalam perkembangan kepribadian. Psikolog memandang anak sebagai peniru yang hebat. Dia meniru karakter yang dilihat dan didengarnya. Orang tua maupun pendidik harus tepat dalam pemberian untuk perkembangan anak. Semakin banyak stimulus yang diberikan kepada anak, maka perkembangan anak akan semakin meningkat. Salah satu bentuk stimulus yang tepat untuk diberikan kepada anak adalah metode bercerita. Dalam metode ini akan mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Metode bercerita ini adalah salah satu cara unik dan mengasyikkan bagi anak usia

[9]Hurlock Ellzabeth B. *Perkembangan Bahasa Anak I* (Jakarta: Erlangga.1978)91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dini saat pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Dalam bercerita memberikan banyak pengalaman yang belum diketahui anak sebelumnya. Menurut Moeslichatun, metode bercerita adalah salah satu cara dalam pemberian pegalaman kepada anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.[10] Karena itu seorang pendidik perlu menyajikan cerita yang bervariatif terhadap anak, sehingga anak semakin tertarik untuk menyimak.

Di TK Zainuddin ini salah satu Lembaga Taman Kanak-Kanak yang terletak di komplek Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo. Murid yang ada TK Zainuddin terdapat 108 anak didik, diantaranya 16 anak didik di kelas TK A1,A2, dan A3, 20 anak didik TK B1, B2, dan B3. Lembaga ini memang tidak membatasi pendaftaran masuk murid baru, dikarenakan ini adalah salah satu lembaga yang sudah terbilang besar. Lembaga ini menggunakan model pembelajaran secara kelompok, namun dari kegiatan awal hingga akhir tidak menggunakan metode bercerita, hanya satu pertemuan dalam seminggu, itupun menggunakan media VCD yang membosankan bagi anak. Pendidik hanya mengandalkan buku LKS yang dimiliki oleh setiap anak dan meletakkan kegiatan mengaji di awal pembelajaran kelas. Sedangkan sudah banyak lembaga PAUD yang memliki berbagai metode pembelajaran, salah satunya yaitu metode bercerita.

Proses belajar mengajar menjadi kurang efektif, sehingga menyebabkan siswa merasa bosan berada di dalam kelas, dan berakibat

[10]Moeslichatoen R. 2004. *Pengajaran d Taman Kanak-Kanak (*Jakarta : Rineka Cipta.)25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buruk dalam proses penerimaan pembelajaran dari guru. Dikarenakan pada dasarnya pendidikan untuk anak usia dini adalah pendidikan yang harusnya hanya mampu dilakukan oleh pendidik yang professional dalam bidang anak usia dini. Apabila seorang guru professional anak usia dini menangani bidang pendidikan anak, sudah pastinya pendidik mengetahui bagaimana cara mengajar yang baik, dalam arti baik disini adalah bagus dalam metode nya, membuat anak tertarik dan juga mengembangkan aspek perkembangan anak. Hal tersebut akan menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dengan terkontrol nya proses belajar mengajar yang baik dan disampaikan oleh guru yang professional dalam bidangnya juga. Akibat buruk apabila anak merasa bosan dikelas, yaitu akan mencari kegiatan baru, seperti mengganggu teman sebangkunya, maka akan menjadi lebih tidak kondusif lagi suasana pembelajaran dikelas, karena teman yang lain juga akan merasa terganggu.

Berdasarkan latar belakang dari kendala diatas, solusi dari permasalahan tersebut perlu adanya cara yang variatif dari guru saat menyampaikan cerita dengan menggunakan media cerita bergambar untuk menarik perhatian para anak didik. Dengan adanya media lain seperti buku cerita bergambar, boneka tangan, dll, akan lebih berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak, karena anak tertarik dengan cerita dan media yang dibawa oleh guru.

Menggunakan metode cerita variatif pada anak didik akan meningkatkan kemampuan menyimak anak sehingga ia paham dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenali jalan cerita yang dibacakan oleh pendidik. Membawa media pembelajaran untuk bercerita akan sangat menarik bagi siswa atau anak usia dini, sehingga mereka tidak hanya mendengarkan, menyimak, akan tetapi ada media yang konkrit sehingga akan menambah pemahaman anak dalam penyampaian cerita yang ditentukan sesuai tema pada hari tersebut. Bercerita variatif yang melibatkan diantaranya adalah mimik wajah, suara, dan media cerita yang menarik anak.

Dari metode variatif tersebut, pendidik juga akan mengetahui, seberapa besar ketertarikan anak dengan media yang dimilikinya. Sehingga dapat menjadikan evaluasi dan menetukan agar ketertarikan anak semakin bertambah setiap penyampaian metode bercerita. Cenderung siswa tertarik dengan metode bercerita dikarenakan mimik wajah guru yang bisa mengekspresikan sesuai watak tokoh, dan menjadi sifat humor bagi siswa. Selain itu juga media yang dibawa oleh guru akan sangat berpengaruh besar terhadap ketertarikan siswa untuk meyimak cerita. Apabila dari pendidik sudah mampu membawakan metode bercerita variatif, dan dari pihak siswa juga sudah tertarik dengan cerita yang dibawakan guru, maka hal tersebut akan berakibat baik karena secara otomatis pembelajaran anak akan mudah dicerna oleh anak. Jadi, peningkatan kemampuan menyimak anak tergantung oleh guru yang menyampaikan cerita, tergantung pemahaman guru tersebut.

Dengan demikian metode bercerita dapat mengembangkan aspek bahasa anak dalam menyimak cerita yang telah diberikan oleh guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan metode ini anak akan mendapat pengalaman belajar yang memungkinkan untuk mengembangkan kemampuan bahasanya yaitu menyimak. Dalam arti menyimak cerita disini sebagai bentuk perkembangan bahasa anak agar mampu memahami alur cerita, sifat tokoh cerita, sehingga anak dapat mengembangkan daya imajinasi anak.

Setelah meneliti beberapa penelitian terdahulu yang bertema sama dengan penelitian yang saya ambil yaitu meningkatkan kemampuan menyimak anak menggunakan buku bercerita bergambar, perbedaan yang saya dapatkan yaitu penelitian terdahulu yang saya temukan lebih untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan menggnakan metode bercerita, sedangkan peneltian yang saya ambil adalah lebih untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak menggunakan metode bercerta variatif. Di dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menggunakan media buku bercerita bergambar. Setelah membandingkan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini saling keterkaitan dan sama rata memiliki kekurangan dan kelebihan.

Pendidik dapat menggunakan berbagai metode untuk mendidik para anak didiknya. Dalam hal ini, setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihannya masing-masing. Metode bercerita merupakan salah satu metode yang menyenangkan bagi anak usia dini dan dianggap menarik karena dapat berimajinasi dan masuk ke dalam alur cerita serta memerankan dirinya berada dalam cerita. Dengan contoh-contoh perilaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilakukan oleh tokoh dalam cerita, dapat menjadi teladan bagi anak yang mendengarkan cerita tersebut.

Metode Pembelajaran merupakan salah satu faktor atau komponen pendidikan yang sangat menetukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang melihatkan siswa secara aktif adalah metode bercerita variatif. Dengan penerapan metode bercerita variatif ini, proses pembelajaran anak usia dini diaharapkan mampu menghasilkan kemampuan menyimak yang baik. Berdasarkan pemikiran di atas oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menerapkan metode yag berjudul tentang **"Penerapan Metode Bercerita Variatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Kelompok A di TK Zainuddin Waru Sidoarjo".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diungkap di atas, peneliti memfokuskan masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode bercerita variatif untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak pada siswa kelompok A di TK Zainuddin Waru Sidoarjo ?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan menyimak siswa kelompok A di TK Zainuddin Waru Sidoarjo, setelah menggunakan pembelajaran metode bercerita variatif ?

C. Tindakan yang dipilih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti memilih tindakan metode bercerita variatif dikarenakan metode ini akan meningkatkan kemampuan berbahasa siswa dan sebagai solusi untuk mengolah situasi pembelajaran menjadi nyaman sehingga tidak menimbulkan pembelajaran yang monoton. Salah satu manfaat untuk siswa yaitu mengembangkan daya konsentrasi siswa atas ketertarikan metode bercerita variatif yang disampaikan oleh guru.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera di atas, maka tujuan penelitian dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode bercerita variatif untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak pada siswa kelompok A di TK Zainuddin Waru Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak anak kelompok A di TK Zainuddin Waru Sidoarjo, setelah menggunakan pembelajaran Metode bercerita variatif.

E. Lingkup Penelitan

Untuk menjadikan penelitian yang terarah dan sesuai dengan rancangan yang dibuat, maka penelitian juga membutuhkan ruang lingkup penelitan, yang mana berujuan mengetahui mengenai lingkup dari penelitian tersebut. Lingkup penelitian yang sudah ditentukan adalah sebagai berikut :

1. Subyek Penelitan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seluruh siswa dari kelompok A TK Zainuddin desa Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo.

2. Jenis Media

Jenis media pembelajaran yang digunakan dalam penelitan ini yaitu buku bercerita bergambar, boneka, gambar raksasa.

3. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran yang digunakan untuk melakukan penelitian ini yaitu metode bercerita variatif.

4. Kompetensi Inti , Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Inti (KI) yang digunakan yaitu :

Kompetensi Inti-4 (KI-4) yang mencakup kompetensi inti Keterampilan anak. Dalam penelitian ini, siswa diharapkan mampu untuk Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan yaitu :

4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif

4.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif

Indikator yang ditentukan yaitu :

a. Anak mampu menjawab pertanyaan mengenai cerita dari guru.
b. Anak mampu menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan oleh guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Manfaat Penelitian

Tujuan dari peniltian ini yaitu agar menciptakan manfaat yang sesuai harapan peneliti dalam pembelajaran anak usia dini. Manfaat diadakannya penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Sebagai refrensi untuk menambah pengetahuan guru, terutama mengenai cara untuk menngkatkan kemampuan menyimak anak dengan menggunakan metode bercerita variatif di TK Zainuddin Waru Sidoarjo.

2. Manfaat Praktis

   a. Manfaat bagi Peneliti, yaitu sebagai bekal untuk menimbah pengetahuan sekaligus pengalaman melalui penelitian tersebut.

   b. Manfaat bagi pendidik, yaitu memberikan suatu bahan masukan sebagai pertimbangan dalam penerapan metode bercerita variatif untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak.

   c. Manfaat bagi siswa, yaitu sebagai topik penelitian yang menghasilkan suatu masukan melalui metode guru bercerita secara variatif sehingga menambah kemampuan menyimak anak semakin tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan tentang Metode Bercerita

1. Pengertian Metode Bercerita

Menurut Imam Musbikin, bercerita merupakan proses mengenalkan bentuk-bentuk emosi dan ekspresi kepada anak, misalnya marah, sedih, gembira, kesal dan lucu. Hal ini akan memperkaya emosinya yang akan berpengaruh terhadap pembentukan dan perkembangan kecerdasan emosionalnya. Maksudnya, dalam cerita yang disampaikan seorang pendidik harus bisa menghayati ekspresi yang ada dalam cerita sehingga anak mampu mengerti dengan pesan yang ingin disampaikan oleh pendidik seperti marah, sedih, bahagia.

Metode bercerita adalah suatu metode yang disampaikan oleh pendidik terhadap anak usia dini atau siswa secara lisan. Manfaat metode bercerita untuk anak usia dini sangatlah banyak, akan tetapi metode bercerita lebih fokus terhadap kemampuan berbahasa anak serta aspek perkembangan yang lain yaitu, kognitif, sosial, dll. Usaha untuk meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini adalah hal yang sangat penting untuk para pendidik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tujuan Metode Bercerita

Kegiatan bercerita merupakan kegiatan menuturkan suatu informasi yang berisi tentang suatu hal, misalnya kejadian yang bersifat nyata atau kejadian yang bersifat rekaan, juga pesan moral yang ingin disampaikan. Metode ini dapat digunakan untuk mengembangkan perilaku dan kemampuan dasar pada anak usia dini, termasuk pada anak usia 4-5 tahun, adapun tujuan dari metode bercerita adalah sebagai berikut :

a. Mengembangkan kemampuan berbahasa, diantaranya kemampuan menyimak *(listening)*, juga kemampuan dalam berbicara *(speaking)* serta menambah kosakata yang dimilikinya..
b. Mengembangkan kemampuan berpikirnya karena dengan bercerita anak diajak untuk memfokuskan perhatian dan berfantasi mengenai jalan cerita serta mengembangkan kemampuan berfikir secara simbolik.
c. Menambah pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita yang akan mengembangkan kemampuan moral dan agama, misalnya konsep benar-salah atau konsep keutuhan.
d. Mengembangkan kepekaan sosial-emosional anak tentang hal-hal yang terjadi disekitarnya melalui tuturan cerita yang disampaikan.
e. Melatih daya ingat atau memori anak untuk menerima dan menyimpan informasi melalui tuturan peristiwa yang disampaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Mengembangkan potensi kreatif anak melalui keragaman ide cerita yang dituturkan.

g. Meningkatkan kemampuan berbahasa

h. Mengembangkan kreatifitas anak dalam bahasa.

i. Mengembangkan kemampuan imajinasi.

Tujuan metode bercerita masih sangat banyak untuk anak usia dini. Dari beberapa tujuan tersebut, hanya untuk mengembangkan aspek perkembangan anak. Namun, disini peneliti lebih memfokuskan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak. Seluruh Aspek perkembangan anak dalam metode bercerita, berawal dari kemampuan menyimak, karena menyimak adalah suatu kebutuhan pokok dalam penerapan metode bercerita untuk anak usia dini. Apabila kemampuan menyimak anak masih kurang, berarti pendidik harus lebih kreatif lagi dalam membawakan cerita tersebut agar anak bisa tertarik akan cerita yang didengarkan.

3. Manfaat Metode Bercerita Bagi Anak

Cerita atau kisah merupakan salah satu metode pendidikan yang baik bagi anak, yang sekarang banyak diacuhkan oleh orang tua dan pendidik dengan berbagai alasan, mereka tidak mengetahui bahwa metode bercerita mempunyai manfaat yang baik untuk anak yaitu :

a. Melatih anak untuk pintar berkomunikasi dan bercerita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mengembangkan bahasa anak, dan juga mengembangkan kamus atau pembendaharaan kata dan tata bahasanya, serta membantu dalam persiapan untuk membaca dan menulis.
c. Membuka wawasan pengetahuan anak dengan memberikan informasi tentang alam nyata maupun khayalan, dan memeberikan pengalaman kepada anak bagaimana menghadapi masalah.
d. Melatih anak untuk belajar bercerita dan melakukan percakapan serta menghormati pendapat yang satu dengan yang lainnya.
e. Menumbuhkan kemampuan yang baru bagi anak dari kerjasamanya dalam mengungkapkan sebuah cerita.
f. Pada dasarnya, cerita itu dapat membantu anak dalam mengetahui karakter yang berbeda-beda dan dapat merasakannya, hal ini dapat mengaplikasikan hubungan anatara anak dan karakter tersebut.
g. Sebuah cerita mampu mempengaruhi tumbuh kembang anak, karena menggambarkan karakter diri dari beberapa orang dan berbagai kejadian serta tempat yang dipaparkan dalam kisah tersebut.[11]

Menurut Masitoh, Pencapaian untuk tujuan pembelajaran anak usia dini bisa menggunakan metode bercerita. Berikut adalah metode bercerita untuk anak usia dini :

1) Bagi anak usia dini, mendengarkan cerita adalah kegiatan yang mengasyikkan.

[11]Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004).63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Metode bercerita bisa dijadikan bahan untuk memberikan pengalaman dan meningkatkan nilai positif untuk anak dalam mengungkapkan hikmah cerita tersebut.
3) Dalam metode ini, juga dapat menanamkan nilai sosial dalam anak melalui watak tokoh cerita tersebut.
4) Metode bercerita mampu meningkatkan aspek kognitif anak yaitu mendengarkan dan menyimak, sehingga anak dilatih untuk mengolah kosakata yang mana akan menigkatkan perkembangan bahasa anak.
5) Memberikan ruang untuk anak dalam berimajinasi atau dimungkinkan untuk anak berfikir jauh mengenai cerita tersebut, sehingga kemampuan sosialnya semakin meningkat.
6) Membantu anak untuk mengetahui mengenai watak, peran yang akan terjadi di dalam kehidupannya kelak sehingga anak mampu untuk mengatasinya.

Selain yang disebutkan manfaat cerita anatara lain:

a) Mengembangkan imajinasi anak
b) Menambah pengalaman
c) Melatih daya konsentrasi
d) Menambah pembendaharaan kata
e) Menciptakan suasana yang akrab
f) Melatih daya tangkap
g) Mengembangkan perasaan sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h) Mengembanglan emosi anak

i) Berlatih mendengarkan[12]

Dalam menyajikan sebuah cerita hendaknya seorang guru mempergunakan cara agar anak bisa fokus pada hal yang akan disampaikan pendidik. Sehingga pesan yang ada dalam cerita tersebut bisa dipahami anak. Menurut Kalaluddin Husain mengatakan cara-cara yang harus dilakukan seorang pendidik ketika akan menyajikan sebuah cerita yaitu :

1. Menampung pertanyaan yang dilontarkan seputar cerita tersebut.
2. Memberitahu kepada peserta didik tentang pembuat cerita tersebut, serta bermacam kejadian dan peristiwa seputar tempat dan masa yang berkaitan dengan kisah itu.
3. Memperlihatkan sampul cover buku serta tema cerita yang terdapat dalam buku tersebut agar peserta didik dapat membayangkan alur cerita tersebut. Hal ini dapat menambah kesenangan mereka untuk mengikuti alur atau kisah tersebut sehingga mereka dapat berimajinasi ketika cerita tersebut dibacakan.
4. Seharusnya sebuah kisah diceritakan dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat, kemudian memberikan beberapa menit waktu bagi anak-anak untuk menambahkan pemahaman tentang cerita yang mereka dengar.

[12]Novan W, Barnawi.2011. *Format PAUD* (Jogjakarta : Ar-Ruzzmedia)21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Di akhir cerita, seorang pendidik hendaknya memberikan rangkuman dan kisah yang diceritakan kepada nak-anak, atau mengkritisi cerita tersebut untuk menambahkan pemahaman anak secara umum, kemudian menjelaskan kata-kata asing, kemudian meminta anak menggambarkan tokoh-tokoh dalam cerita tersebut.
6. Dalam membawakan cerita pendidik bisa menggambar di sela-sela cerita.[13]

4. Kelebihan dan kekurangan Metode Bercerita

Kelebihan Metode bercerita yaitu :

a. Melatih anak untuk memfokuskan perhatian (konsentrasi)
b. Melatih anak untuk menjadi pendengar yang baik
c. Mengembangkan fantasi anak terhadap hal yang tidak nyata
d. Mengembangkan kemampuan mengingat anak terhadap hal tertentu yang disampaikan melalui tuturan lisan

Kekurangan Metode bercerita :

1) Guru atau orang tua terkadang enggan untuk berekspresi dengan sebaik-baiknya karena rasa malu sehingga mempengaruhi fantasi anak
2) Terkadang anak merasa jenuh untuk duduk sejenak karena tidak ada media atau alat peraga yang bisa mempertahankan konsentrasi mereka pada cerita tersebut

[13]Sa,ad Riyadh, *Melatih Otak dan Komunikasi Anak*, (Jakarta : Akbar Media, 2011)11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Anak akan pasif menahan banyak hal yang ingin ia ketahui untuk ditanyakan ketika guru atau orang tua bercerita
4) Anak didik menjadi pasif, karena lebih banyak mendengarkan atau menerima penjelasan dari guru
5) Kurang meningkatkan perkembangan kreativitas dan kemampuan anak didik untuk mengutarakan pendapatnya
6) Daya serap atau daya tangkap anak didik berbeda dan masih lemah sehingga sukar memahami tujuan pokok isi cerita
7) Cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajiannya tidak menarik. [14]

Dalam Metode bercerita tentu ada kekurangan dan kelebihannya. Salah satu kelebihannya yaitu mengembangkan kemampuan mengingat anak terhadap hal tertentu yag disampaikan melalui tuturan secara lisan. Kemudian salah satu kekurangannya yaitu cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajiannya tidak menarik. Namun kita dapat mengambil kelebihan dari metode bercerita, karena setiap metode pembelajaran pasti ada kekurangan dan kelebihannya.

5. Rancangan Kegiatan Bercerita bagi Anak

Agar metode bercerita tepat pada sasaran dalam pembelajaran, maka perlu rancangan kegiatan yang matang. Rancangan kegiatan bercerita yang harus dilakukan oleh pendidik yaitu sebagai berikut:

a. Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih

[14]Winda Gunarti, Lilis Suryani, Azizah Muis. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini.* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2010) 210.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode bercerita ini mempunyai tujuan dalam rangka memberi pengalaman belajar melalui cerita guru untuk mencapai tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran itu ada 2 macam yakni memberi informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral, atau keagamaan. Dalam menetapkan tujuan pengajaran harus dikaitkan dengan tema yang kita pilih, tema itu harus ada kedekatan hubungan dengan kehidupan anak di dalam keluarga, sekolah, atau luar sekolah.

b. Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih

Setelah itu kita menemukan tema cerita, maka guru harus memilih bentuk-bentuk cerita seperti : bercerita menggunakan ilustrasi gambar, membaca cerita menggunakan buku gambar, bercerita menggunakan papan flannel.

c. Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita.

d. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita.

e. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita.

Sebelum melakukan pembelajaran menggunakan metode bercerita, adapun langkah-langkah pembelajaran yang harus diperhatikan dan dilaksanakan yaitu :

1) Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan bercerita
2) Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita sesuai dengan yang direncanakan
4) Sebelum mulai bercerita mengatur tempat duduk anak terlebih dahulu
5) Pembukuan kegiatan bercerita sesuai dengan tujuan dan tema yang sudah ditetapkan
6) Pengembangan cerita yang ditentukan guru sesuai tujuan dan tema yang sudah ditetapkan
7) Menetapkan teknik bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak merupakan bagian yang terkandung dalam tujuan dan tema yang sudah ditetapkan
8) Mengajukan pertanyaan pada akhir kegiatan bercerita.[15]

Jadi dalam kegiatan bercerita perlu adanya rancangan serta langkah-langkah yang matang sebelum mulai bercerita agar metode bercerita dapat berlangsung dengan baik.

6. Rasional metode pembelajaran melalui bercerita

Pada hakikatnya, metode bercerita sama dengan ceramah. Hal ini disebabkan informasi yang disampaikan melalui penuturan atau penjelasan lisan dari guru atau pengajar kepada anak didik. Kegiatan bercerita atau mendongeng merupakan warisan budaya yang sudah lama kita kenal, bahkan dijadikan sebagai kebiasaan atau tradisi bagi para orangtua untuk menidurkan anak-anaknya.

[15]*Ibid hal 20.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui cerita atau dongeng, bahkan hal tentang hidup dan kehidupan yang dapat kita informasikan kepada anak-anak. Begitu juga pesan-pesan moral dan nilai-nilai agama dapat kita tanamkan kepada anak-anak melalui tokoh-tokoh yang ada dalam cerita atau dongeng tersebut. Namun, kini bercerita merupakan salah satu metode yang saat ini terlupakan. Hal ini disebabkan padatnya materi yang harus disampaikan dan diselesaikan serta karena kurangnya penguasaan guru dalam bercerita.

Penggunaan metode bercerita sebagai salah satu metode pembelajaran di Taman kanak-kanak haruslah memperhatikan hal-hal berikut :

a. Tema cerita harus sesuai dengan umur anak.
b. Isi cerita sesuai dengan kehidupan sehari-hari anak atau yang biasa ditemukan oleh anak.
c. Kegiatan bercerita diekspresikan dengan mimik wajah yang bahagia, agar anak yang mendengarkan cerita juga dapat mengekspresikan apa yang telah didengarnya.
d. Kegiatan bercerita sebaiknya dikemas semenarik mungkin, sehingga tidak akan menimbulkan kebosanan anak untuk menyimaknya.

Beberapa macam teknik bercerita yang dapat dilaksankan sesuai dengan kreatifitas guru, contohnya seperti guru membaca langsung dari buku, guru bercerita melalui alat peraga, guru dapat bercerita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanpa alat peraga, dan masih banyak lagi kreatiftas guru untuk menyampaikan cerita. Metode bercerita harusnya dilaksankan dalam kelompok-kelompok kecil, sehingga anak akan lebih fokus dalam kegiatan menyimaknya dan suasana belajar pun akan terkondisikan.

Menurut Masitoh, pencapaian untuk tujuan pembelajaran anak usia dini bisa menggunakan metode bercerita. Berikut adalah metode bercerita untuk anak usia dini :

1) Bagi anak usia dini, mendengarkan cerita adalah kegiatan yang mengasyikkan.
2) Metode bercerita bisa dijadikan bahan untuk memberikan pengalaman dan meningkatkan nilai positif untuk anak dalam mengungkapkan hikmah cerita tersebut.
3) Dalam metode ini, juga dapat menanamkan nilai sosial dalam anak melalui watak tokoh cerita tersebut.
4) Metode bercerita mampu meningkatkan aspek kognitif anak yaitu mendengarkan dan menyimak, sehingga anak dilatih untuk mengolah kosakata yang mana akan menigkatkan perkembangan bahasa anak.
5) Memberikan ruang untuk anak dalam berimajinasi atau dimungkinkan untuk anak berfikir jauh mengenai cerita tersebut, sehingga kemampuan sosialnya semakin meningkat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Membantu anak untuk mengetahui mengenai watak, peran yang akan terjadi di dalam kehidupannya kelak sehingga anak mampu untuk mengatasinya.

Tidak semua pamong PAUD mempunyai kemampuan untuk menghafal secara lengkap banyak cerita atau dongeng yang ada. Oleh karena itu, cerita atau dongeng tidak harus disampaikan secara lisan, namun bisa juga disampaikan dengan membacakan buku cerita. Hal yang penting adalah bagaimana cara mengemas cerita atau dongeng sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, mengasyikkan, meningkatkan gairah belajar, memberi semangat anak, menarik perhatian, dinamis (tidak monoton), memberi perasaan yang lucu, melibatkan anak baik secara emosi atau fisik, penuh ekspresi (tidak berlebihan), menimbulkan rasa ingin tahu, waktunya disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak (tidak terlalu lama), dan lain-lain. Oleh karena itu, sebagai pamong PAUD hendaknya mempunyai inventaris buku-buku cerita yang sesuai dengan kehidupan dan perkembangan anak sebagai sumber cerita. Bahkan, jika mungkin, dapat menciptakan cerita atau dongeng sendiri sesuai dengna tema, situasi, dan kondisi anak-anak.

Agar cerita atau dongeng yang disampaikan dapat dicerna dan diserap anak, sebaiknya tema-tema yang diangkat adalah tema-tema yang berkaitan erat dengan kehidupan anak-anak atau yang disukai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh anak-anak. Misalnya, tema tentang (1) kehidupan anak dalam keluarga, sekolah atau masyarakat; (2) binatang, seperti binatang ternak, binatang hidup di air, dan lain-lain; (3) tanaman, seperti aneka bunga, tanaman pertanian, dan lain-lain; (4) peristiwa dalam masyarakat, seperti pasar malam, musim panen, idul fitri, dan lain-lain; (5) profesi masyarakat, seperti polisi, petani, nelayan, dan lain-lain; (6) tema-tema lain yang sesuai dengan situasi dan kondisi.

Untuk mengetahui kertercapaian tujuan pembelajaran, dilaksankan penilaian dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan isi cerita untuk mengembangkan pemahaman anak akan isi cerita yang telah didengarkan.[16]

7. Jenis Metode Bercerita

Jenis Metode bercerita tersebut dibagi menjadi dua yaitu :

a. Bercerita tanpa alat peraga

Metode bercerita tanpa alat peraga adalah dalam metode ini lebih berpusat pada kemampuan guru bercerita, seperti sudah mengetahui alur cerita, watak tokoh, hikmah cerita, serta mimik yang perlu diterapkan pada anak, intonasi bicara, gaya bahasa, mimik atau ekspresi muka dan panto mimik atau keterampilan gerak tubuh yang menyenangkan bagi anak TK untuk

[16]*Ibid hal 21*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendengarkan dan memperhatikan guru bercerita. Kelemahan dan kelebihan bercerita tanpa alat peraga diantaranya :

1) Kelebihannya adalah :
   a) Anak dilatih untuk belajar konsentrasi
   b) Anak belajar menjadi pendengar yang baik
   c) Anak belajar berfantasi terhadap obyek yang tidak nyata
   d) Anak belajar menyimak dan membaca apa yang diperagakan oleh guru
   e) Anak belajar mengingat apa yang diceritakan oleh guru
2) Kekurangannya adalah :
   a) Guru terkadang malas berekspresi sebaik-baiknya sehingga mempengaruhi daya pikir dan fantasi anak
   b) Tidak semua anak memiliki motivasi atau kemampuan tersebut
   c) Karena kemampuan yang dimiliki anak berbeda, jadi tidak semua anak bisa nyaman dengan cerita tanpa media dari guru, sehingga menimbulkan kebosanan dalam forum pembelajaran tersebut
   d) Anak kurang diberikan semangat atau motivasi sehingga tidak ada ketertarikan dalam cerita tersebut
   e) Proses pembelajaran apapun yang hanya dilakukan secara oral atau lisan, apalagi diterapkan di anak usia dini, maka anak akan tidak mengerti atau tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami kata yang diucapkan guru. Sehingga, anak akan kurang memahami alur cerita tersebut.

3) Bercerita dengan alat peraga

Metode bercerita dengan menggunakan media adalah digunakan sebagai suatu alat pembantu memahamkan anak sehingga bisa tertarik untuk mendengarkan cerita yang disampaikan guru. Menurut Meli Novikasari menerapkan metode bercerita dengan alat peraga seharusnya alat dan media yang digunakan dengan ciri-ciri yaitu : terbuat dari bahan yang aman, lentur, berwarna yang bisa meningkatkan ketertarikan anak, dan mudah untuk digunakan guru maupun digunakan anak.

4) Tujuan bercerita dengan alat peraga

Tujuan diterapkannya metode bercerita dengan alat peraga tersebut adalah sebagai jembatan pemahaman anak akan cerita yang disampaikan guru, dikarenakan proses pembelajaran apapun yang digunakan dengan media akan menambah ketertarikan anak.

1) Bentuk-bentuk bercerita dengan menggunakan alat peraga

Bentuk-bentuk bercerita dengan alat peraga terbagi menjadi dua bagian yaitu :

a) Bercerita dengan alat peraga langsung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bercerita dengan alat peraga langsung yaitu jenis cerita yang menggunakan media seara umum. Dimaksud secara umum disini yaitu media yang menggunakan benda mati maupun benda hidup. Kelebihan dari bercerita dengan alat peraga lagsung adalah anak mampu melihat hal yang nyata tanpa harus bertanya-tanya. Kelemahannya adalah guru harus mengetahui dan siap akan resiko keamanan dalam penggunaan media tersebut.

b) Bercerita dengan alat peraga tak langsung atau benda tiruan

Dimaksud alat peraga tak langsung disini yaitu media yang berasal dari hasil buatan pendidik dengan meniru kesamaan jenis, bentuk dan warna dari benda asli atau benda hidup tersebut.

Contoh Kegiatan bercerita dengan alat peraga tak langsung adalah sebagai berikut:

a) Bercerita dengan gambar. Bercerita dengan gambar harusnya sesuai degan umur anak, jadi pendidik membedakan buku cerita gambar untuk anak kelopok TK A dengan anak kelompok TK B, yang biasanya menjadi perbedaan yaitu banyak sedkitnya kosakata yang ada buku cerita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambar tersebut, besar kecilnya gambar dari buku tersebut.

b) Bercerita dengan gambar seri. Gambar seri yaitu beberapa gambar yang dsajkan dengan urut, sesuai dengan kejadian cerita sebelumnya. Terkadang buku gambar berseri ini, memilki tokoh, watak tokoh, latar cerita, dan tema yang sama, mungkin hanya perbedaan dari judul setiap ceritanya. Tujuan menggunakan media buku gambar berseri ini adalah untuk semakin meningkatkan kemampuan pemahaman anak serta melatih daya ingat anak akan tokoh dan watak tokoh dalam buku tersebut. Secara umum buku gambar berseri ini banyak digemari oleh anak, karena leih banyak kronologi permasalahan yang terjadi sesuai kehidupan anak.

c) Bercerita dengan papan flannel. Papan flannel yaitu media yang berasal dari kain flannel yang digunakan sebagai papan latar dari cerita yang akan disampaikan. Metode bercerita menggunakan papan flannel ini akan menyulitkan guru, dikarenakan besarnya media yang berakibat berat untuk dibawa melainkan itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga latar papan flannel tidak akan bisa diganti sehingga akan menjadi pandangan yang monoton untuk anak. Namun, kemudahan dari papan flannel ini yaitu dapat digunakan berkali-kali dan kapanpun hanya saja mengganti tema papan karena dapat dilepas dan dipasang kembali jika berganti tema.

d) Bercerita dengan buku cerita bergambar *(Story Reading).* Bercerita melalui buku cerita bergambar yaitu pendidik membacakan cerita sesuai dengan kalimat atau kosakata dari buku tersebut. Buku cerita bergambar ini juga menarik perhatian anak, apalagi jika guru menyampaikannya dengan penuh ekspresi, maka anak akan sangat tertarik. Buku ini tidak menuliskan kalimat yang terlalu panjang, karena sesuai dengan kebutuhan anak. Secara umum buku ini digunakan oleh anak usia 1-6 tahun, karena pada usia mereka sangat tertarik akan hal yang berjenis seperti gambar dan warna-warni.

e) Bercerita dengan boneka. Bercerita dengan alat peraga boneka secara umumnya digunakan sebagai peran dari tokoh yang dimainkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Boneka disini bisa diartikan banyak jenis boneka, namun secara umum guru TK mengunakan boneka sedang dan boneka jari sebagai media bercerita. Cara ini agar anak lebih difokuskan kedalam media tesebut. Secara otomatis, boneka tersebut akan menjadi pusat perhatian anak dibandingkan gurunya.

f) Bercerita sambil menggambar. Bercerita sambil menggambar ini dilakukan dengan cara guru menggambarkan apapun objek yang diceritakannya di papan tulis. Terkadang saat guru menggambar anak pasti menebak gambaran yang akan digambar oleh guru, kemampuan ini otomatis meningkatkan daya imajinasi anak. Sehingga anak lebih memahami dengan cara mengeja gambaran yang akan digambar guru tersebut.

2) Kelebihan dan kelemahan bercerita alat peraga tak langsung

a) Kelebihan, meningkatkan daya imajinasi anak sehingga memudahkan anak untuk memahami cerita yang disampaikan guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Kelemahan, apabila pemateri tidak bisa menggunakan media sebaik-baiknya maka akan tidak terlaksana secara maksimal, hal ni terjadi dikarenakan menggunakan media dbercerita dengan alat peraga membutuhkan proses yang lama, mimik wajah yang sesuai dan akan memberatkan pendidik sebagai pengolahnya.

B. Metode Bercerita Variatif

Metode pembelajaran variatif adalah kombinasi penggunaan beberapa metode pembelajaran secara bervariasi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar. Sebagai contoh, diawal pembelajaran menggunakan metode bercerita diselingi dengan metode Tanya jawab sehingga anak didik mempunyai keseriusan dalam memperhatikan pelajaran, kemudian pelajaran diakhiri dengan kuiz untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa.[17]

Pembelajaran variatif yang dikemas oleh guru atau instruktur lainnya yang merupakan wujud gagasan atau teknik yang dipandang baru agar mampu memfasilitasi siswa untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar yang dilakukan secara bervariasi/inovatif.

Jadi, dapat diartikan bahwa metode bercerita variatif adalah salah satu perpaduan antara 2 aspek perkembangan anak atau lebih melalui proses penyampaian informasi dengan penuturan atau penjelasan lisan

[17]Majid, Abdul Aziz. *Mendidik dengan Cerita*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2002)23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari guru kepada anak didik dengan cara bercerita. Apabila metode bercerita variatif ini digunakan dalam pembelajaran di kelas, maka kemampuan menyimak anak akan semakin meningkat dikarenakan daya konsentrasi yang terbawa oleh ketertarikan minat anak untuk mendengarkan cerita. Sangat banyak manfaat dari metode bercerita variatif ini dan beberapa lembaga sekolah sudah mulai menggunakannya, namun tidak semua lembaga bisa efektif menggunakan metode ini kecuali dilakukan oleh guru yang professional.

C. Kemampuan Menyimak

1. Pengertian Menyimak

Tarigan mengatakan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan, sedangkan Haryadi dan Zamzani, mengatakan bahawa menyimak adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan bunyi bahasa sebagai sasarannya dan untuk memahami isi yang disampaikan bunyi tersebut.

Menurut Slamet, menyimak dikaitkan sebagai kegiatan berbahasa reseptif dalam suatu kegiatan bercakap-cakap *(talking)* dengan medium dengar *(audio)* maupun medium pandang *(visual)*. Menyimak berarti memperhatikan baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui menyimak, orang dapat menguasai percakapan fenom, kosakata dan kalimat.

Pemahaman terhadap fenom, kata dan kalimat sangat membantu seseorang dalam berbicara, membaca atau menulis. Petunjuk-petunjuk belajar berbicara, membaca, maupun menulis selalu disampaikan dalam bahasa lisan. Ini berarti bahwa kegiatan menyimak benar-benar menunjang keterampilan bahasa yang lain. Russel & Russell dalam Tarigan berpendapat bahwa menyimak adalah mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah kegiatan yang dilakukan dengan disengaja atau terencana dan memerlukan perhatian oleh pendengar, agar benar-benar memahami isi dan tujuan yang disampaikan oleh pembicara.

2. Tujuan Menyimak

Gary T.Hunt menyatakan tujuan menyimak sebagai berikut :

a. Memperoleh informasi yang bersangkut paut dengan pekerjaan profesi.
b. Agar menjadi lebih efektif dalam hubungan antar pribadi dalam kehidupan sehari-hari di rumah, di tempat bekerja, dan di dalam kehidupan masyarakat.
c. Mengumpulkan data agar dapat membuat kesimpulan-kesimpulan yang masuk akal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Agar dapat memberikan respons yang tepat terhadap segala sesuatu yang didengar.

Logan mengungkapkan tujuan menyimak antara lain:

1) Memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicara, dengan perkataan lain menyimak untuk belajar.
2) Menikamti terhadap sesuatu materi ujaran terutama dalam bidang seni, dengan perkataan lain menyimak untuk menikmati keindahan audial.
3) Menilai bahan simakan (baik-buruk, indah-jelek, logis-tak logis, dan sebagainya). Dengan perkataan lain menyimak untuk mengevaluasi.
4) Menikmati dan menghargai bahan simakan (penyimak cerita, puisi, musik, lagu, dialog, diskusi dan sebagainya) dengan perkataan lain menyimak untuk mengevaluasi.
5) Mengomunikasikan gagasan-gagasan, ide-ide perasaan kepada orang lain dengan lancar dan tepat. Dengan kata lain, menyimak sebagai penunjang dalam mengkomunikasikan ide atau gagasan sendiri.
6) Membedakan bunyi-bunyi dengan tepat, bunyi yang distingtif (membedakan arti) dan bunyi mana yang tidak distingtif. Ini biasanya diperoleh dari *native-speaker* (pembicara asli).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Memcahkan masalah secara kreatif dan analitis, dengan masukan dari bahan simakan

8) Meyakinkan diri sendiri terhadap suatu masalah atau pendapat yang diragukan, dengan perkataan lain menyimak persuasif.

Tujuan menyimak disini untuk menghibur, maka pembicara harus mampu menciptakan suasana yang gembira dan nyaman. Tujuan ini akan mudah dicapai apabila pembicara dalam menyampaikan cerita dengan cara menyenangkan dan pembicara menciptakan humor yang orisinil agar penyimak menunjukkan minat dan kegembiraannya. Oleh sebab itu pembicaraan ini bersifat rekreatif. Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, maka dapat diketahui bhawa tujuan pembelajaran menyimak cerita adalah untuk memperoleh informasi, menangkap isi serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran, dan mendapatkan hiburan melalui cerita.[18]

3. Strategi Pembelajaran Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak adalah suatu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Pada waktu proses pembelajaran, keterampilan ini jelas mendominasi aktivitas anak dibanding dengan keterampilan lainnya termasuk keterampilan berbicara. Namun, keterampilan ini baru diakui sebagai kompenen utama dalam peembelajaran berbahasa pada tahun 1970-an yang ditandai oleh

[18]Djago, Tarigan. *Keterampilan Menyimak*. (Jakarta : Universitas Terbuka. 1986)54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

munculnya teori total physical response (TPS) dari James Asher, The Natural Approach, dan Silent Periodnya. Ketiga, teori ini menyatakan bahwa menyimak bukanlah suatu kegiatan satu arah.

Langkah pertama dari kegiatan keterampilan menyimak ialah proses psikomotorik untuk menerima gelombang suara melalui telinga dan mengirimkan implus-implus tersebut ke otak. Namun, proses tadi hanyalah suatu permulaan dari suatu proses interaktif ketika otak bereaksi terhadap implus-implus tadi untuk mengirimkan sejumlah mekanisme kognitif dan afektif yang berbeda.

Berikut ini enam tahapan kegiatan menyimak pada anak :

a. Mendengar
b. Membentuk Imajinasi
c. Membandingkan
d. Mendapatkan makna
e. Menirukan dalam pikiran

4. Teknik-teknik pembelajaran Menyimak

Untuk teknik-teknik pembelajaran menyimak bagi tingkat pemula dapat dilakukan teknik sebagai berikut :

a. Demonstrasi
b. Dikte

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. **Kelebihan Kemampuan Menyimak melalui Metode Bercerita Variatif**

Kemampuan Menyimak tersendri adalah memiliki arti secara umum yaitu mendengarkan, akan tetapi arti menyimak adalah mendengarkan sambal mengingat. Anak yang sudah dapat dikatakan mampu menyimak adalah anak yang sungguh-sungguh mendengarkan asal dari bunyi tersebut, sehingga mengetahui secara terperinci isi dari bunyi tersebut.

Dalam penelitian ini memliki kelebihan yaitu, meningkatkan kemampuan menyimak anak dengan menggunakan Metode Bercerita Variatif. Dengan diadakannya penerapan metode bercerita variatif tersebut, guru mendapatkan cara baru untuk menambah ketertarikan anak sehingga fokus mengikuti pembelajaran. Sesuai dengan pencapaian indikator dalam penelitian ini, kefokusan yang akan didapat oleh anak melalui, anak mampu menjawab pertanyaan dari guru dan anak mampu menceritakan kembali cerita yang disampaikan oleh guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Salah satu kemampuan yang harusnya dimiliki guru, khususnya guru PAUD adalah PTK (penelitian tindakan kelas). Seperti yang digunakan penelitian ini, penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*, yang mana suatu cara yang befokus untuk memecahkan permasalahan saat proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan cara menentukan tindakan untuk menyelesaikan permasalahan dengan harapan perubahan yang baik dalam permasalahan tersebut. Penelitian ini menggunakan cara yaitu mengambil beberapa siklus pelaksanaan. Apabila menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) secara otomatis akan menggunakan : refleksi, kolaborasi, siklus, kelas dan tindakan[19].

Menurut Syaiful Sagala tujuan penelitian tindakan kelas adalah meningkatkan dan memperbaiki praktik pembelajaran, secara berkesinambungan, yang seharusnya dilakukan oleh guru dan manajemen sekolah oleh kepala sekolah maupun personil lainnya, sehingga meningkatkan mutu hasil pendidikan secara berkelanjutan. Guru berlatih mengaplikasikan berbagai tindakan sebagai upaya meningkatkan pelayanan pembelajaran, sehingga mendapat keterampilan dalam praktik pembelajaran. Penelitian tindakan dapat meningkatkan

[19]Eron ningrum. *Penilitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: Busana nusantara. 2009)73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara pelaksanaan suatu program kegiatan, meningkatkan efektivitas dan efisiensi, serta mempertinggi kualitas hasil suatu program kegiatan.

Manfaat penelitian tindakan adalah menumbuhkan budaya meneliti dan meningkatkan profesionalisme, membantu kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam memperolah pengetahuan yang sahih serta relevan demi perbaikan kinerja msing-masing. Selain itu, penelitian tindakan juga dapat mengembangkan kreativitas, inovasi, dan improvisasi dalam upaya pengembangan kelembagaan, pengembangan kurikulum, pengembangan metode-metode pembelajaran, dan hal lain yang dapat mempertinggi kualitas kinerja sekolah.

Menurut Wijaya Kusumah, PTK akan melatih kemampuan guru dalam menulis yang secara otoomatis juga akan mendorong guru untuk banyak membaca informasi dari berbagai sumber, baik buku, surat kabar, majalah, website, dan lain-lain. Guru harus terus menerus berlatih menguasai teknologi informasi untuk mengikuti perkembangan zaman yang berjalan dengan sangat cepat.

Menurut Kemmis PTK terdiri dari 4 tahap : perencanaan, tindakan, observasi, refleksi.[20] Menurut Kemmis dan Taggart Penelitian tindakan kelas yaitu proses dalam menyelesaikan permasalahan melalui 4 tahap yang ditentukan, diantaranya yaitu didahului dengan perencanaan, tindakan, observasi, lalu refleksi. Semua proses tersebut dilakukan berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan penyelesaiannya. Banyak

[20]Nur hamim, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Surabaya: PT. Revka Petra Media. 2007)21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambar dari tahapan PTK yang dtentukan oleh Kemmis dan Taggart, salah satunya yaitu bentuk spiral, sebagai berikut:

Diagram 3.1 Alur PTK model Spiral Kemmis & Taggar

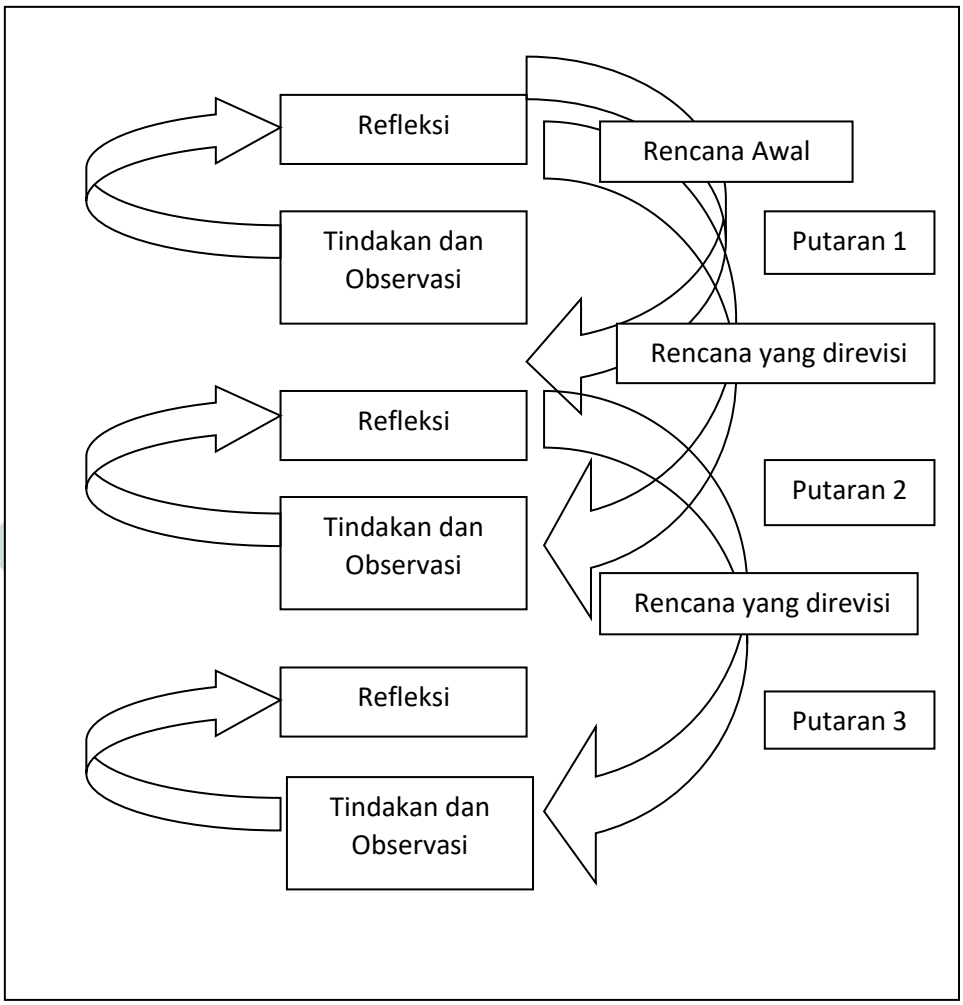

Berdasarkan gambar alur spiral diatas adalah betuk dari langkah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Seperti yang sudah tertera sesuai gambar diatas, langkah yang paling awal adalah perencanaan awal, yaitu peneliti masih berada di tahap observasi dan menghasilkan sebuah ide penyelesaian untuk permasalahan tersebut. Kedua tindakan, melakukan tindakan sesuai ide dan atas persetujuan dari kepala sekolah dan guru kelas tersebut. Ketiga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu observasi, kegiatan ini adalah hasil dari tindakan yang dilakukan. Terakhir yaitu refleksi, kegiatan ini adalah kegiatan akhir dari proses penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yaitu megamati hasil dari tindakan dan observasi, serta menentukan tindakan yang akan dilakukan saat siklus yang kedua.:

Gambar 3.2 Efektivitas langkah-langkah tindakan

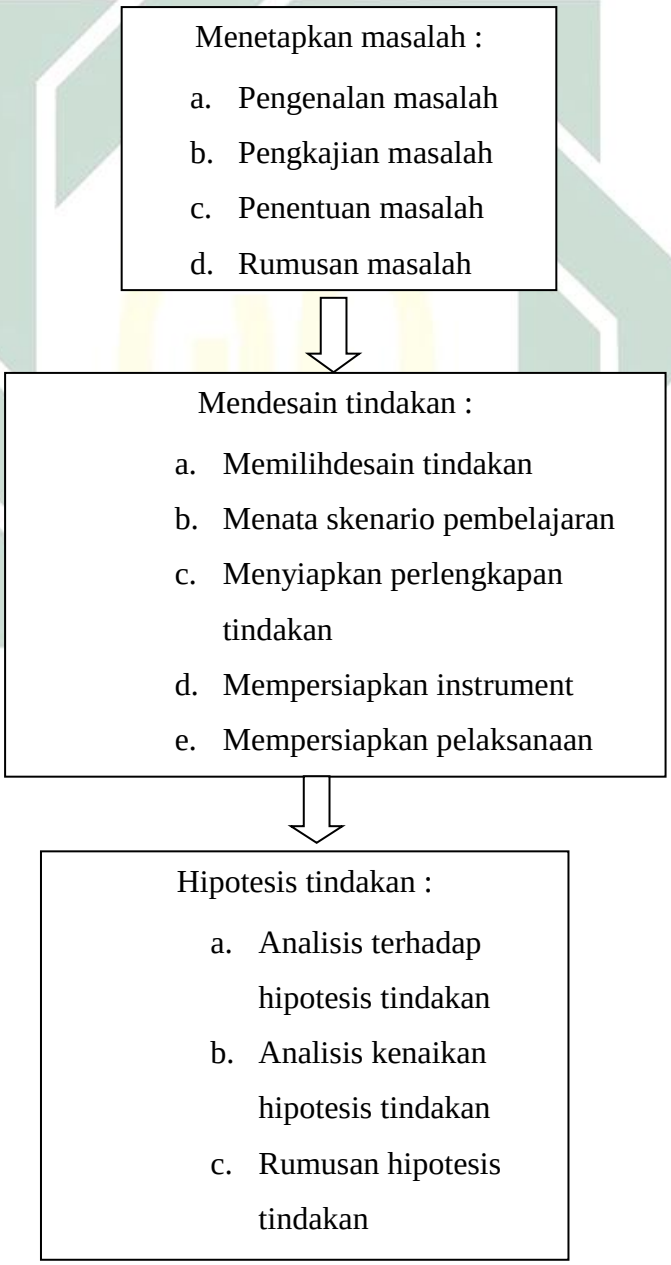

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam perencanaan PTK terdiri dari tiga langkah yang bertautan dalam penelitian tindakan kelas. Penelitan adalah proses pemecahan suatu permasalahan yang dilaksanakan dengan sistematis, empiris, dan terkontrol. Sistematis yaitu proses yang dilaksanakan sesuai dengan rencana dan tidak asal rencana, namun yang dimaksud sistematis yaitu tertata. Empiris yaitu proses penelitian yang berasal dari permasalahan yang tepat dan terbukti dari data observasi penelitiannya, sehingga harus berasal dari data yang fakta. Terkontrol adalah proses penelitian yang mengontrol segala susunan tindakan permasalahan yang telah dirancang.

B. *Setting* penelitian dan karakteristik subyek penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dilakukan pada siswa usia 4-5 tahun pada kelompok A TK Zainuddin Waru Sidoarjo sesuai observasi awal dan wawancara guru kelas.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Setiap subjek penelitian tentunya memiliki karakterstik tersendiri, sesuai dengan permasalahannya. Semua penelitian tindakan kelas pun juga berbeda dengan penelitian yang lain. Namun, ada sebagian yang berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas hampir seperti penelitian kualitatif.

Namun untuk PTK (Penelitian Tindakan Kelas) lebih terfokuskan oleh permasalahan proses pembelajaran di dalam maupun luar kelas. Dimanapun tempatnya, apabila dalam suatu proses pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menenukan masalah, maka menyelesaikan menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

C. Variabel Penelitian

Variabel atau faktor adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamtan dalam penelitian, yang meliputi :

1. Variabel input : Siswa kelompok A di TK Zainuddin Waru Sidoarjo.
2. Variabel proses : Menerapkan metode bercerita variatif melalui media buku cerita bergambar.
3. Variabel output : Peningkatan kemampuan menyimak anak dalam metode bercerita.

D. Rencana Tindakan

Berdasarkan jenis penelitian PTK yang telah dirancang sesuai dengan pengertiannya yaitu menggunakan model Kemmis menyebutkan penelitian tindakan merupakan suatu rangkaian atau langkah-langkah yang terdiri atas empat tahap : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Menurut Hopkins, Prosedur PTK dilakukan dalam tiga siklus atau lebih, dimana setiap siklusnya terdiri atas beberapa kali tindakan.

Peneliti akan menggunakan tindakan dengan menerapkan metode bercerita variatif pada siswa kelompok TK A yang berusia 4-5 tahun di TK Zainuddin Waru Sidoarjo, setelah diterapkannya metode bercerita diharapkan terjadi peningkatan terhadap kemampuan menyimak siswa atau bisa disebut kemampuan berbahasa siswa. Dalam pelaksanaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian, kegiatan yang akan dilaksanakan akan dipraktekkan antara lain :

1. Meminta izin kepada kepala sekolah dan guru kelas di TK Zainuddin Waru Sidoarjo untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan tema skripsi yang ditentukan peneliti.
2. Melakukan musyawarah bersama guru kelas tentang cara pelaksanaan penelitian.

a. Pelaksanaan Penelitian

Dalam penelitian ini sudah menetukan metode penelitian yaitu PTK (Penelitian Tindakan Kelas), sesuai dengan tanggapan yang ditentukan Kemmis dan Taggart, PTK (Penelitan Tindakan Kelas) harus melaksankan 2 siklus. Setiap siklus tersebut terdapat 4 langkah pokok, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini berasal dari permasalahan yang ditemukan melalui hasil observasi. Penemuan permasalahan dilakukan oleh peneliti melalui kepala sekolah dan wawancara guru kelas kelompok A TK Zainuddin Waru Sidoarjo tentang permasalahan yaitu kurangnya kemampuan menyimak siswa di kelompok A TK Zainuddin saat guru melaksanakan metode bercerita. Setelah melakukan observasi serta wawancara mengenai permasalahan yang terjadi di proses pembelajaran, maka langkah selanjutnya yaitu tahap penelitian. Di dalam penelitian ini melaksankan 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertemuan, di setiap pertemuan peneliti melaksankan siklus pokok sebagai berikut :

1) Perencanaan, peneliti merencanakan dan menyiapkan masalah apa saja yang perlu diteliti saat tindakan di dalam kelas.
2) Tindakan, pada tahap ini peneliti melakukan apa yang telah dirancang, atau melaksanakan yang telah dirancang sesuai dengan RPPH.
3) Observasi, mengamati tindakan dan hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan.
4) Refleksi, yaitu mengumpulkan data hasil dari observasi serta merencanakan tindakan selanjutnya sesuai dengan hasil perbandingan siklus I.

Berdasarkan Metode peneltian yang ditentukan oleh Kemmis dan Taggart, Hopkins sebelum melaksankan siklus I mencari sebuah permasalahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran. Sehingga peneliti mencari permasalahan melalui wawancara guru kelas yang dilaksankan pada pra siklus. Hasil pra siklus yaitu mengenai kemampuan menyimak anak, maka peneliti menganalisis masalah tersebut dan mencari solusi dari permasalahan tersebut, lalu dilaksanakan di proses pelaksanaan siklus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Siklus I

1. Perencanaan

a. Peneliti merencakan alokasi waktu untuk penyusunan rancangan pembelajaran diadakan 2 kali pertemuan, dan setiap pertemuan terdiri dari 120 menit.

b. Merancang strategi pembelajaran atau RPPH yang akan disampaikan sesuai dengan indikator penelitian.

c. Membuat media pembelajaran atau media untuk penerapan metode bercerita variatif.

d. Membuat rancangan penelitian dan instrument penilaian untuk mengetahui hasil dari tindakan yang dilakukan. Dengan instrumen penilaian, peneliti bisa mengetahui kekurangan dalam kemampuan menyimak anak.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti melaksanakan tindakan yang dirancang kedalam RPPH.

a. Guru mengucapkan salam.

b. Guru menanyakan kabar siswa.

c. Guru mengajak anak didiknya untuk merapikan barisan shaff lalu berdoa.

d. Guru menanyakan ke anak mengenai tema pembelajaran pada hari ini.

e. Guru mengenalkan buku cerita yang dibawanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Guru mengajukan pertanyaan terhadap siswa mengenai buku certa bergambar yang dibawa.

g. Guru mengadakan *recalling* setelah bercerita atau bisa disebut evaluasi dengan menanyakan kembali mengenai cerita yang telah disampaikan.

3. Observasi

Pada tahap observasi ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

a. Menerapkan metode bercerita variatif sambil mengamati siswa secara teliti dikelas.

b. Mengamati sikap anak atau respon anak saat metode bercerita variatif dilaksanakan.

c. Mengamati keadaan kelas saat dilaksanakannya metode bercerita variatif sambil mencatat data-data untuk dokumentasi.

4. Refleksi

Menganalisis data hasil observasi lalu djadikan bahan refleksi untuk siklus selanjutnya. Hal ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui kurang atau salahnya dalam pembelajaran sehingga untuk kedepannya akan lebih baik dari yang sudah dilaksanakan dan membuat rancangan yang lebih baik dari yang sudah dilaksanakan sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Siklus II

1. Perencanaan

a. Meneruskan atau mengulang metode bercerita variatif menggunakan buku cerita bergambar yang menarik untuk anak kelompok TK A atau yang berusia 4-5 tahun.

b. Merencanakan strategi pembelajaran atau RPPH yang akan disampaikan dengan strategi yang berbeda dari siklus I.

c. Membuat rancangan penilaian atau instrumen penilaian sehingga kita bisa mengetahui sampai mana kemampuan anak dalam peningkatan kemampuan menyimak.

2. Pelaksanaan

Pada tahap peaksanaan ini, peneliti melaksanakan tindakan yang dirancang kedalam RPPH.

a. Guru mengucapkan salam.

b. Guru menanyakan kabar siswa.

c. Guru mengajak anak didiknya untuk merapikan barisan shaff lalu berdoa.

d. Guru menanyakan ke anak mengenai tema pembelajaran pada hari ini.

e. Guru mengenalkan gambar raksasa sebagai tema utama metode bercerita yang akan dibawakan.

f. Guru melaksanakan tanya jawab kepada siswa mengenai gambar raksasa yang ditempel di papan tulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Guru menunjukkan media bercerita pada hari itu, yaitu buku cerita bergambar.
h. Guru melakukan tanya jawab di pertengahan bercerita untuk mengetahui seberapa jauh daya konsentrasi anak.
i. Setelah cerita usai, guru menanyakan kembali cerita yang disampaikan.
j. Guru mengajak siswa dengan cara menunjuk mereka untuk bercerita kembali sesuai cerita yang di dengarnya.
k. Guru mengadakan *recalling* setelah bercerita dan memberikan hikmah yang bisa dipetik nilai-nilai positif dari cerita tersebut.

3. Observasi

Pada tahap observasi ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

a. Menerapkan metode bercerita variatif sambil mengamati siswa secara teliti di kelas.
b. Mengamati sikap anak atau respon anak saat metode bercerita variatif dilaksanakan.
c. Mengamati keadaan kelas saat dilaksanakannya metode bercerita variatif sambil mencatat data-data untuk dokumentasi.

4. Refleksi

Menganalisis data sesuai hasil dari observasi tindakan. Mengumpulkan seluruh data obsevasi mulai dari siklus I-II, lalu mendeskripsikan hasil dari peningkatan yang dijadikan permasalahan pembelajaran tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Sumber Data

Penelitian suatu data memiliki dua jenis penelitian, yakni kualitatif dan kuantitatif. Pengambilan data dapat diketahui dari hasil penelitian menurut instrumen penilaian masing-masing.[21]

a. Data kuantitatif

Data kuantitatif ialah suatu data yang diolah dengan menggunakan hitungan statistik, yang akan menghasilkan berupa angka, diantaranya meliputi hasil sebagai berikut :

1) Data jumlah seluruh siswa yang diteliti.
2) Data peningkatan dalam penggunakan solusi.
3) Data nilai seluruh siswa yang diteliti.
4) Data persentase aktivitas guru yang mengajar dan aktivitas siswa saat diberikan materi.

b. Data kualitatif

Data kualitatif ialah data yang terganting dengan teori-teori yang terkandung dalam penelitian tersebut. Dari data kualitatif beberapa hal yang perlu diteliti yaitu :

a) Materi yang disampaikan didalam penelitian tindakan kelas di TK Zainuddin
b) Media pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung di TK Zainuddin.

[21]Wina sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta : PT. Fajar interpratama mandiri. 2009) h.89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Penjelasan mengenai penelitian yang diterapkan sesuai dengan persepsi dari guru yang diperoleh dari wawancara dan data-data pembelajaran sebelumnya.

2. Cara pengumpulan data

Suatu cara untuk mengumpulkan data hasil dari tindakan penelitian kelas yaitu terdapat saat observasi dan pengumpulan dokumentasi. Teknik untuk mengumpulkan data agar berasal dari data yang valid yaitu sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk menghasilkan data yang konkrit. Observasi perlu dilakukan dikarenakan perlu mengetahui keadaan lapangan langsung untuk mengupulkan data-data sebagai bahan penilaian.[22]

Observasi secara umum dilakukan untuk siswa dan juga untuk guru, bukan hanya menilai perkembangan kemampuan siswa, akan teapi juga menilai kemampuan guru dalam mengajar. Observasi dilakukan apabila peneliti sudah menemukan masalah untuk dijadikan penelitian. Dari hasil observasi tersebut bisa dijadikan berupa dokumen penilaian, maka akan mendapatan hasil yang konkrit, sehingga akan menemukan kekurangan dan akan diperbaiki untuk tindakan selanjutnya.[23]

[22]Dewa ketut sukardi, *Pengantar Teori Konseling*. (Jakarta : Ghalia Indonesia,1985)110.
[23]*Ibid h.41*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap observasi ini dilaksankaan di dalam kelas, tujuan diadakannya yaitu untuk mengetahui seberapa besar kemampuan anak dengan dilakukannya metode bercerita variatif menggunakan buku cerita bergambar. Subjek observasi yang diteliti yaitu kelompok A3 TK Zainuddin dan waktu diadakannya observasi ini adalah selama proses pembelajaran siklus I dan II.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik penelitian untuk mengumpulkan data dari hasil yang diteliti. Bentuk wawancara ini dilaksanakan sebelum adanya observasi, atau meneliti permasalahan yang ada di dalam kelas tersebut. Wawancara juga dapat dilaksankan setelah observasi sebagai penguat hasil penelitian tindakan kelas.

Model pengumpulan data dengan bentuk wawancara disini adalah sebagai penunjang observasi untuk mengetahui data secara tertulis sebelum dilakukannya penelitian. Sehingga peneliti dapat mengetahui dasar kemampuan anak kelompok A3 TK Zainuddin. Peneliti melakukan wawancara kepada sekolah dan guru kelas, di dalam pedoman wawancara tersebut peneliti menanyakan mengenai standar kemampuan siswa serta metode untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Dalam waktu secara singkat peneliti melaksanakan wawancara sebelum dilaksanakan penelitian. (pedoman wawancara terlampir)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ini dilakukan secara lisan langsung, dan dilakukan untuk menghasilkan suatu hasil dengan tujuan tertentu.[24]

Tabel 3.1

Pedoman Wawancara untuk Guru sebelum Penelitian

Nama Guru : Rofiatul Arofah S.Pd

Hari/Tanggal : Senin, 13 Mei 2019

No.	Teks Wawancara	Jawaban
1.	Berapa jumlah siswa di TK Zainuddin ?	Siswa A3 berjumlah 16 anak
2.	Berapa siswa yang masih kurang dalam kemampuan menyimak ?	Rata-rata masih terbatas dalam kemampuan menyimak untuk metode bercerita, dikarenakan gur kelas belum menerapkan metode bercerita mengguanakan buku cerita bergambar.
3.	Apa faktor dari kurangnya kemampuan menyimak siswa ?	Guru belum menerapkan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menyimak serta siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan.
4.	Metode apa yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa ?	Secara khusus, guru belum pernah mencoba untuk meningkatkan kemampuan menymak anak. Namun, untuk mengetahui daya konsentrasi siswa, guru mengulang penjelasannya kembali.
5.	Bagaimana guru menerapkan metode bercerita variatif pada siswa ?	Guru belum menerapkan metode bercerita variatif, dikarenakan selama ini metode bercerita hanya

[24]Koencoro Ningrat, *Metode Wawancara dalam Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia pustaka utama. 1993)192

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Teks Wawancara	Jawaban
		melalui media VCD.
6.	Berapa kali pertemuan dalam satu minggu dalam penerapan metode bercerita ini ?	Seminggu sekali tepat di hari kamis.

c. Dokumen

Pengertian dokumen adalah hasil dari suatu observasi tindakan yang dilaksanakan. Metode penelitian dengan mendokumentasi atau mencatat apapun hasil dari observasi. Dokumentasi yaitu mencari data-data berupa catatan, video, gambar dll yang dilakukan oleh peneliti.[25]

Dokumen yang dimaksud disini yaitu dokumen foto selama dilakukannya siklus I dan II, foto RPPH serta foto media yang digunakan guru.

d. Tes

Tes umumnya bersifat mengukur, walaupun beberapa bentuk tes psikologis terutama tes kepribadan banyak yang bersifat deskriptif, tetapi deskripsinya mengenal pada karakteristik atau kualifikasi tertentu. Sehingga mirip dengan interpretasi dari hasil pengukuran tes yang digunakan dalam Pendidikan biasa dibedakan antara tes hasil belajar dan tes psikologis. Dalam penelitian ini akan menggunakan tes hasil belajar yang mengukur hasil belajar yang dicapai siswa serta

[25]Sugiono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan RD.* (Bandung: Alfabeta, 2008) 222.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktiftas guru. (Data kemampuan menyimak, aktifitas guru dan aktifitas siswa terlampir).

Tabel 3.2

Instrument Pedoman Kemampuan Menyimak Anak

No.	Aspek yang diamati	Skor				Rubrik
		1	2	3	4	
1.	Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru mengenai cerita yang disampaikan.					4 : Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru sesuai dengan cerita yang diceritakan guru sebelumnya 3 : Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan jawaban yang kurang lengkap 2 :Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru namun dibantu oleh guru untuk mengeja 1: Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru namun dengan paksaan dari guru
2.	Siswa mampu menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan oleh guru.					4:Siswa mampu menceritakan kembali cerita tersebut tanpa bantuan guru dan temannya 3:Siswa mampu menceritakan kembali dengan ditunjukkan gambar di buku cerita tanpa bantuan guru atau temannya 2:.Siswa mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Aspek yang diamati	Skor				Rubrik
		1	2	3	4	
						menceritakan kembali namun dibantu oleh teman-temannya 1:Siswa mampu menceritakan kembali namun dengan paksaan dari guru

Setelah semua data observasi kemampuan menyimak anak diperoleh selama siklus berlangsung, kemudian data tersebut diolah menjadi nilai rata-rata, dikategorikan sebagai berikut (Permendikbud N0. 137 dan No. 146 tahun 2014).

BB = Belum Berkembang (nilai skor 1)

MB = Mulai Berkembang (nilai skor 2)

BSH = Berkembang Sesuai Harapan (nilai skor 3)

BSB = Berkembang Sangat Baik (nilai skor 4)

Tabel 3.3

Aktifitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

No.	Aktifitas guru	Skor				Rubrik
		1	2	3	4	
1.	Guru melakukan kegiatan awal (Salam, berdo'a, Absen dan persepsi)					4 : Guru menyampaikan salam, berdo'a, absen, dan persepsi dengan suara yang jelas dan semangat. 3 : Guru menyampaikan salam, berdo'a, absen, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Aktifitas guru	Skor				Rubrik
		1	2	3	4	
						tidak persepsi dengan suara yang jelas dan semangat. 2 : Guru menyampaikan salam, berdo'a, tanpa absen, dan tidak persepsi dengan suara yang kurang semangat. 1 : Guru tidak melakukan kegiatan kegiatan awal.
2.	Guru bertanya mengenai tema dan mengenalkan buku cerita.					4 : Guru bertanya mengenai tema dan mengenalkan judul buku dengan semangat. 3 : Guru tidak bertanya mengenai tema dan mengenalkan judul buku dengan semangat. 2 : Guru tidak bertanya mengenai tema dan mengenalkan judul buku dengan tidak semangat. 1 : Guru tidak bertanya mengenai tema dan tidak mengenalkan judul buku.
3.	Guru Bercerita sesuai tema dengan ekspresi yang menarik.					4 : Guru bercerita sesuai tema dengan ekspresi yang menarik. 3 : Guru bercerita tidak sesuai tema dengan ekspresi yang menarik. 2 : Guru bercerita kurang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Aktifitas guru	Skor				Rubrik
		1	2	3	4	
						sesuai tema dengan ekspresi yang kurang menarik. 1 : Guru tidak bercerita sesuai tema dengan ekspresi yang kurang menarik.
4.	Guru melakukan Tanya Jawab tentang cerita yang dibacakan					4 : Guru memberikan 4 pertanyaan sesuai dengan tema. 3 : Guru memberikan 3 pertanyaan sesuai dengan tema. 2 : Guru memberikan 2 pertanyaan sesuai dengan tema. 1 : Guru memberikan 1 pertanyaan sesuai dengan tema.

Tabel 3.4

Aktifitas Anak dalan kegiatan Pembelajaran

No.	Aktifitas Anak	Skor				Rubrik
		1	2	3	4	
1.	Respon anak ketika guru melakukan kegiatan awal (Salam, berdo'a, Absen dan apersepsi)					4 : 16 anak merespon selama guru melakukan salam, berdo'a, absen, dan apersepsi dengan suara yang jelas dan semangat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Aktifitas Anak	Skor				Rubrik
		1	2	3	4	
						3 : 11 anak merespon selama guru melakukan salam, berdo'a, absen, dan apersepsi dengan suara yang jelas dan semangat. 2 : 8 anak merespon selama guru melakukan salam, berdo'a, absen, dan apersepsi dengan suara yang jelas dan semangat. 1 : 6 anak merespon selama guru melakukan salam, berdo'a, absen, dan apersepsi dengan suara yang jelas dan semangat.
2.	Respon anak ketika mendengarkan guru bertanya mengenai tema dan mengenalkan buku cerita.					4 : 16 anak mendengarkan ketika guru bertanya mengenai tema dan mengenalkan judul buku dengan semangat. 3 : 11 anak mendengarkan ketika guru bertanya mengenai tema dan mengenalkan judul buku dengan semangat. 2 : 8 anak mendengarkan ketika guru bertanya mengenai tema dan mengenalkan judul buku dengan semangat. 1 : 6 anak mendengarkan ketika guru bertanya mengenai tema dan mengenalkan judul buku dengan semangat.
3.	Respon anak selama memperhatikan guru bercerita sesuai tema dengan ekspresi yang					4 : 16 anak merespon selama guru bercerita sesuai tema dengan ekspresi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Aktifitas Anak	Skor				Rubrik
		1	2	3	4	
	menarik.					menarik. 3 : 11 anak merespon selama guru bercerita sesuai tema dengan ekspresi yang menarik. 2 : 8 anak merespon selama guru bercerita sesuai tema dengan ekspresi yang menarik. 1 : 6 anak merespon selama guru bercerita sesuai tema dengan ekspresi yang menarik.
4.	Respon anak secara serentak dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru.					4 : 16 anak serentak menjawab pertanyaan dari guru. 3 : 11 anak serentak menjawab pertanyaan dari guru. 2 : 8 anak serentak menjawab pertanyaan dari guru. 1 : 6 anak serentak menjawab pertanyaan dari guru.

Khusus untuk aktifitas guru dan siswa setelah semua data pada setiap pertemuan dikumpulkan kemudian data tersebut diolah menjadi rata-rata. Nilai rata-rata aktifitas guru dan siswa kemudian dikategorikan sebagai berkut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

76 – 100 = Sangat Baik

51 – 75 = Baik

26 – 50 = Cukup

0 – 25 = Kurang

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara untuk pengolahan data mentah yang diperoleh, dan data-data tersebut berasal dari hasil wawancara. Instrumen penilaian, hasil observasi kelas. Data yang akan diolah, bertujuan untuk mengetahui perkembangan antara sebelum dilakukannya penelitian dan setelah diterapkannya penelitian.

Teknik dalam penelitian ini secara umum menggunakan 2 jenis, yaitu penelitian kualitatif untuk mengetahui perkembangan menyimak dan metode bercerita variatif secara teori. Sedangkan untuk kuantitatif yaitu untuk mengetahui hasil peningkatan setelah dilakukannya penelitian berupa angka.

Berikut adalah penilaian rata-rata dalam penelitian :

1. Penilaian Rata-rata

   Instrumen unjuk kerja ini dilakukan dalam rangka mengetahui perkembangan menyimak anak usia dini. Sedangkan untuk mencapai rata-rata sesuai dengan yang seharusnya, nilai harus menggunakan rumus mean sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$Nilai\ rata\text{-}rata = \frac{Jumlah\ Nilai\ Seluruh\ Anak}{Jumlah\ Anak}$$

Selanjutnya untuk nilai rata-rata yang telah diperoleh menggunakan rumus mean tersebut, maka disimpulkan kembali sesuai dengan kriteria keberhasilan anak sebagai contoh berikut :

Kriteria Keberhasilan Nilai rata-rata Kelas

Penilaian	Nilai	Kriteria
76 – 100	BSB	Berkembang Sangat Baik
51 – 70	BSH	Berkembang Sesuai Harapan
26 – 50	MB	Mulai Berkembang
0 – 25	BB	Belum Berkembang

(Sumber : Buku Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang sudah disesuaikan dengan penelitian yang dibutuhkan peneliti)

a. Penilaian ketentuan belajar

Penentuan anak dapat dikatakan sudah bagus, apabila nilai yang didapat adalah peningkatan setelah dilakukannya solusi dari permasalahan tersebut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang dicari prosentasenya

P =Angka Presentase

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya indikator)

Hasil penelitian akan disusun dan dikelompokkan lagi sesuai dengan kriteria yang tertera. Menurut arikunto, hasil dari data yang diperoleh dijelaskan melalui 4 tingkat kriteria yang disajikan melalui tabel.

Kriteria keberhasilan yang dicapai

Kriteria	Nilai Skor
Sangat Baik	85-100 %
Baik	76-85%
Cukup	31-75%
Kurang	0-30%

b. Penilaian observasi aktifitas guru dan anak didik

Nilai akhir dari aktifitas guru dan anak didik di ukur melalui rumus sebagai berikut.[26]

$$Nilai\ Akhir = \frac{Skor\ yang\ dperoleh}{Skor\ Maksimal} \times 100$$

Selanjutnya skor di peroleh hari hasil observasi guru dan dapat dilakukan kedalam beberapa kriteria sebagai berikut:

Kriteria Observasi Aktivitas Guru

Kriteria	Nilai Skor
Sangat Baik	90 – 100
Baik	70 – 89
Cukup	50 – 69
Kurang	0 – 49

[26]Masnur muslich. *Melaksanakan PTK itu mudah (classroom action research) pedoman bagi guru professional.* (Jakarta : PT Aksara Buni. 2012) 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja dalam penelitian adalah terjadinya peningkatan kemampuan menyimak siswa di TK Zainuddin Waru Sidoarjo melalui metode bercerita variatif. Penelitian dapat dinyatakan berhasil jika prosentase nilai rata-rata kemampuan menyimak siswa yang termasuk kriteria baik telah mencapai 75%.

Hal tersebut dapat disimpulkan dari hasil kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Untuk mengetahui hasil dari penelitian atau tindakan dapat disimpulkan melalui hasil dari setiap siklus tindakan.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas, diantaranya yang melaksankan adalah guru kelas serta mahasiswa sebagai peneliti sekaligus yang melaksanakan tindakan, berikut adalah identitas keduanya :

1. Identitas Guru

   Nama : Rofi'atul Arofah

   Jabatan : Guru TK A3

   Tugas : Sumber jenis pembelajaran serta bertanggung jawab akan semuua pembelajaran yang dilaksankan didalam kelas selama penelitian dilaksanakan.

2. Identitas Peneliti

   Nama : Mujidah Achsanu Nadiah

   Nim : D08215008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Status	: Mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Tugas	:bertugas dalam mengobservasi kelas, mencari permasalahan, merencanakan solusi. Setelah itu peneliti merancang RPPH yang akan digunakan saat tindakan akan dimulai. Serta menyusun intrument penilaian, mengadakan evaluasi dan membuat laporan dari hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap utama, hasil pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Berikut peneliti akan membahas hasil dari penelitian. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah :

1. Pra siklus

   Kegiatan penelitian dilakukan menggunakan penelitian tindakan kelas, yang memiliki tujuan untuk melihat kondisi keadaan awal dalam kemampuan menyimak di TK Zainuddin Waru, kondisi awal tersebut nantinya akan menjadi perbandingan antara nilai pra siklus dan nilai pada saat penelitian.

   Proses pembelajaran dalam kemampuan menyimak pada anak usia 4-5 tahun di TK Zainuddin Waru dari hasil penelitian ini diketahui bahwa kemampuan menyimak melalui metode bercerita kurang dalam media berceritanya, dikarenakan lembaga ini masih menggunakan VCD untuk menampilkan cerita kepada anak didik. Dalam metode yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak masih sangat kurang, dikarenakan figur yang seharusnya mereka perhatikan tidak mengundang rasa ketertarikan anak. Peserta didik yang merasa jenuh dan bosan tidak akan memperhatikan tayangan cerita tersebut, akhirnya mereka bermain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri sehingga hal tersebut menyebabkan suasana kelas menjadi kurang kondusif.

Berdasarkan observasi sebelum tindakan, kemampuan menyimak pada kelompok A TK Zainuddin masih belum maksimal, diantaranya peserta didik masih banyak yang tidak memperhatikan cerita, tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru mengenai cerita yang ditayangkan. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan menyimak anak kelompok A3 sebelum diadakannya tindakan pada siklus 1 dan 2. Untuk mengetahui nilai dari kemampuan menyimak anak ini peneliti meminta kepada guru kelompok A3 karena bertepatan dengan selesainya diajarkan materi tersebut. Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa kurangnya interaksi antara orang tua dan anak dalam penggunaaan media yang kurang tepat untuk digunakan dalam kemampuan menyimak anak. Hal tersebut dapat dilihat dari cara anak merespon tanya jawab yang disampaikan oleh guru mengenai cerita yang ditayangkan..

2. Siklus I

a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan guru membuat rancangan rencana harian yang akan digunakan dalam pembelajaran, menyiapkan alat peraga atau media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu berbentuk buku cerita bergambar, lembar observasi untuk guru dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bercerita variatif dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta instrument penelitian.

Tabel 4.1

Perencanaan Kegiatan Siklus 1

Alokasi waktu	**RPPH Pertemuan 1**	**RPPH Pertemuan 2**
Kegiatan Awal (20 menit)	- Salam dan berdo'a sebelum belajar - Membaca surat-surat pendek - Berackap- cakap tentang tema - Menirukan gerakan "mencangkul"	- Salam dan berdo'a sebelum belajar - Membaca surat-surat pendek - Berackap- cakap tentang tema - Menirukan gerakan "polisi menertibkan lalu lintas"
Kegiatan Inti (60 menit)	- Guru mengajak mengamati gambar yang ditempelkan di papan tulis - Guru menunjukkan buku cerita - Guru membaca buku cerita sesuai dengan tema yang ditentukan - Guru mengadakan tanya jawab mengenai cerita yang telah disampaikan - Guru mengajak mewarnai "caping"	- Guru mengajak mengamati gambar yang ditempelkan di papan tulis - Guru menunjukkan buku cerita - Guru membaca buku cerita sesuai dengan tema yang ditentukan - Guru mengadakan tanya jawab mengenai cerita yang telah disampaikan - Guru mengajak menarik garis gambar sesuai jenis pekerjaan
Istirahat (20 menit)	- Mencuci tangan - Membaca do'a sebelum makan dan minum - Makan bersama teman - Membaca do'a sesudah makan dan minum	- Mencuci tangan - Membaca do'a sebelum makan dan minum - Makan bersama teman - Membaca do'a sesudah makan dan minum
Kegiatan Penutup (20 menit)	- Guru menanyakan perasaan siswa setelah pembelajaran selesai - Guru mengadakan *recalling* - Berdo'a setelah belajar	- Guru menanyakan perasaan siswa setelah pembelajaran selesai - Guru mengadakan *recalling* - Berdo'a setelah belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tahap pelaksanaan

1) Pertemuan I

Hari/tanggal : Senin, 20 Mei 2019

Pada pertemuan I dilaksanakan dengan 16 anak dari kelomok A3. Pertemuan ini terdiri dari kegiatan awal 20 menit, kegiatan inti 60 menit, dan istirahat, makan, minum 20 menit dan kegiatan akhir 20 menit.

Pada kegiatan awal saat bel berbunyi, siswa mulai berbaris setiap shaff menurut kelas masing-masing, dalam kelompok A terdiri dari 3 kelas, yaitu A1, A2, dan A3. Setiap guru kelas sudah ada di depan siswa untuk memimpin berbaris, menyanyi dan senam untuk melatih perkembangan motorik kasar.

Setelah usai berbaris di depan kelas, siswa memasuki kelas masing-masing. Di dalam kelas kelompok A, jadwal pagi adalah jadwal mengaji, setelah itu siswa berpindah kelas untuk mengikuti proses pembelajaran formal. Untuk memasuki proses pembelajaran, guru mengucapkan salam lalu mengajak siswa duduk diatas karpet untuk berdo'a bersama. Sebelum memasuki kegiatan inti, guru mengajak siswa untuk bernyanyi serta bertanya mengenai kegiatan yang dilakukan kemarin untuk mengulas daya ingat siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contohnya, guru megajukan tanya jawab sesuai dengan tema yang diberikan kemarin.

Dalam proses awal untuk memasuki kegiatan inti, guru bertanya ke siswa mengenai tanggal, hari serta mulai bertanya tentang macam-macam profesi. Siswa tertarik dengan pertanyaan yang diajukan oleh guru, sehingga mereka menjawab dengan antusias. Dalam pertemuan pertama hari ke-1, guru mengambil tema profesi dan sub tema petani. Untuk menambah semangat siswa, guru menanyakan hal seputar petani, mulai dari apa yang dilakukan petani, alat-alat petani.

Setelah itu guru pun mengeluarkan media gambar satu persatu mengenai petani, guna untuk menyelaraskan jawaban siswa dengan gambar. Selanjutnya guru mulai mengeluarkan buku cerita bergambar, dan siswa mulai berantusias untuk mendengarkan cerita bertemakan petani. Guru mengambil nama beberapa siswa untuk menjadi tokoh dalam buku cerita bergambar tersebut agar siswa semakin tertarik untuk mendengarkan. Guru menyampaikan cerita dengan penuh ekspresi, di mulai dari nada bicara, notasi, mimik wajah, semua sesuai dengan apa yang harus dilakukan dalam bercerita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seusai bercerita, guru bertanya kepada siswa mengenai cerita yang telah didengarkan. Mulai dari judul cerita, tokoh dalam cerita, yang dilakukan petani dan cucu nya, dan masih banyak lagi pertanyaan yang diberikan kepada 19 anak di dalam kelas. Tidak semua siswa mampu menjawab, karena masih banyak siswa yang dibantu oleh guru dan teman-temannya ntuk menjawab.

Pada jam istirahat, guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama, lalu mencuci tangan secara antri di washtofel dan setelah itu dipersilahkan untuk mengambil bekal mereka masing-masing. Jam istirahat hanya ditempuh dalam waktu 20 menit, sesusai itu anak dipersilakan untuk duduk kembali dan membawa tasnya masing-masing untuk persiapan pulang.

Kegiatan akhir yaitu kegiatan penutup, dalam kegiatan ini guru mengadakan *recalling* untuk siswa, guna mengetahui besar kcilnya daya ingat siswa. Dengan cara guru menanyakan lagi hal yang sudah dilakukan oleh siswa, sejak mereka memasuki kelas, saat mengikuti proses pembelajaran hingga persiapan untuk pulang. Selanjutnya, guru mengajak siswa untuk berdo'a sebelum pulang terlebih dahulu setelah itu guru mengucapkan salam dan siswa diperbolehkan untuk keluar kelas .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pertemuan II

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Mei 2019

Pada pertemuan kedua, kegiatan awal dilakukan seperti biasa, yaitu berbaris di depan kelas, berdo'a, absensi dan tanya jawab mengenai tema hari itu. Selama siklus I, guru menggunakan tema profesi, yang diambil dari siklus I pertemuan pertema adalah petani. Sedangkan pada siklus I pertemuan kedua adalah polisi. Sebelum guru mnerapkan metode bercerita variatif, seperti biasa guru menyiapkan media pembelajaran yang akan dipakai selama proses pembelajaran, media utama yang digunakan adalah buku cerita bergambar dengan judul polisi.

Sebelum memasuki ke tahap bercerita, guru mengeluarkan lemmbaran gambar berwarna, diantaranya adalah alat-alat yang digunakan polisi dan kendaraan polisi. Guru menunjukkan satu persatu gambar tersebut di depan anak-anak, guna agar anak-anak memahami akan tema yang akan dibahas pada hari itu. Setelah itu guru mulai mengeluarkan buku bercerita bergambar, dan respon anak-anak cukup baik, dikarenakan buku cerita yang digunakan oleh guru cukup bagus, berwarna dan berukuran yang sedang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memasuki kegiatan inti yaitu bercerita, dalam metode bercerita guru sangat diusahakan bercerita dengan menggunakan bahasanya sendiri. Agar anak tetap fokus pada apa yang diucapkan guru, sehingga mereka mudah memahami cerita yang disampaikan oleh guru. Untuk mengetahui daya konsentrasi anak, maka di pertengahan bercerita guru memberikan pertanyaan sesuai apa yang sudah diucapkan, dan mayoritas anak bisa menjawab pertanyaan yang sudah ditanyakan. Setelah itu, guru melanjutkan lagi cerita yang akan disampaikan.

Seusai bercerita, guru menanyakan kepada siswa untuk menawarkan agar mereka bercerita kembali cerita yang disampaikan oleh guru. Akan tetapi, rasa percaya diri anak masih kecil sehingga guru harus menunjuka satu persatu aak untuk maju dan bercerita kembali. Setelah kegiatan inti usai, siswa diperkenankan untuk istirahat.

Dalam kegiatan akhir, sesuai dengan RPPH guru mengulas kembali kegiatan yang dilakukan pada hari itu, dengan mengajukan tanya jawab kepada siswa, lalu berdoa setelah belajar.

c. Tahap Observasi dan Pengamatan

Pada tahap observasi atau pengamatan ini, peneliti melakukan pengamatan pada waktu proses kegiatan belajar megajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsung terhadap aktifitas guru, aktifitas anak, ataupun terhadap kemampuan menyimak kelomok A3 TK Zainuddin. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I pertemuan 1 dan 2 dapat diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut :

1) Data aktifitas guru pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Tabel Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus I

Aktifitas guru										
No.	**Aspek yang diamati**	**Hasil pengamatan 1**				**Aspek yang diamati**	**Hasil pengamatan 2**			
		1	**2**	**3**	**4**		**1**	**2**	**3**	**4**
1.	Guru melakukan kegiatan awal (Salam, berdo'a, Absen dan apersepsi)		√			Guru melakukan kegiatan awal (Salam, berdo'a, Absen dan apersepsi)			√	
2.	Guru bertanya mengenai tema dan mengenalkan buku cerita.			√		Guru bertanya mengenai tema dan mengenalkan buku cerita.			√	
3.	Guru Bercerita sesuai tema dengan ekspresi yang menarik.		√			Guru Bercerita sesuai tema dengan ekspresi yang menarik.			√	
4.	Guru melakukan Tanya Jawab tentang cerita yang dibacakan			√		Guru melakukan Tanya Jawab tentang cerita yang dibacakan			√	
Jumlah		**0**	**4**	**6**	**0**	**Jumlah**	**0**	**0**	**12**	**0**
Prosentase		**62,5%**				**Prosentase**	**75%**			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pada tabel diatas diperoleh nilai prosentase pada pertemuan yang pertama sebesar 62,5% yang dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

P = $\frac{f}{N}$ x 100%

f = 10

N = 16

Maka P = $\frac{10}{16}$ x 100% = 62,5%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai prosentase 75% dari pertemuan yang kedua yang dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

P = $\frac{f}{N}$ x 100%

f = 12

N = 16

Maka P = $\frac{12}{16}$ x 100% = 75%

Dari hasil perhitungan data pengamatan terhadap aktifitas guru dalam proses pembelajaran selama siklus I pertemuan 1 diperoleh hasil sesuai rumus berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$Nilai\ Akhir = \frac{Skor\ yang\ dperoleh}{Skor\ Maksimal} \times 100$$

$$= \frac{10}{4} \times 100$$

$$= 250$$

Sedangkan pertemuan 2 di siklus I menghasilkan hasil sebagai berikut :

$$Nilai\ Akhir = \frac{Skor\ yang\ dperoleh}{Skor\ Maksimal} \times 100$$

$$= \frac{12}{4} \times 100$$

$$= 300$$

Untuk mengetahui nilai rata-rata aktifitas guru siklus I dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

$$Nilai\ rata\text{-}rata = \frac{Jumlah\ Nilai\ Seluruh\ Anak}{Jumlah\ Anak}$$

$$= \frac{550}{16}$$

$$= 34{,}75$$

Sehingga dapat dikatakan bahwa aktifitas guru dalam proses pembelajaran meningkatkan keampuan menyimak anak termasuk baik, dikarenakan ada perubahan baik dalam aktiftas guru yaitu dengan diadakannya metode bercerita variatif dengan baik. Namun, masih ada beberapa kekurangan yang ditemukan dalam penerapan metode bercerita variatif di siklus I ini.

2) Hasil Observasi aktifitas anak dalam proses pembelajaran di siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3

Tabel Hasil Observasi Aktifitas Anak Siklus I

Aktifitas Anak										
No.	**Aspek yang diamati**	**Hasil pengamatan 1**				**Aspek yang diamati**	**Hasil pengamatan 2**			
		1	**2**	**3**	**4**		**1**	**2**	**3**	**4**
1.	Respon anak ketika guru melakukan kegiatan awal (Salam, berdo'a, Absen dan apersepsi)			√		Respon anak ketika guru melakukan kegiatan awal (Salam, berdo'a, Absen dan apersepsi)			√	
2.	Respon anak ketika mendengarkan guru bertanya mengenai tema dan mengenalkan buku cerita			√		Respon anak ketika mendengarkan guru bertanya mengenai tema dan mengenalkan buku cerita			√	
3.	Respon anak selama memperhatikan guru bercerita sesuai tema dengan ekspresi yang menarik.		√			Respon anak selama memperhatikan guru bercerita sesuai tema dengan ekspresi yang menarik.			√	
4.	Respon anak secara serentak dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru.			√		Respon anak secara serentak dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru			√	
Jumlah		**0**	**2**	**9**	**0**	**Jumlah**	**0**	**0**	**12**	**0**
Prosentase		**68,75%**				**Prosentase**	**75%**			

Untuk mengetahui prosentase hasil dari aktifitas anak selama proses pembelajaran dalam siklus I hari pertama diperoleh melalui rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$f = 11$

N = 16

Maka P = $\frac{11}{16}$ x 100% = 68,75%

Sedangkan pada pertemuan kedua hasil dari aktifitas anak selama proses pembelajaran dapat diketahui melalui rumus sebaga berikut :

P = $\frac{f}{N}$ x 100%

$f = 12$

N = 16

Maka P = $\frac{12}{16}$ x 100% = 75%

Dari hasil perhitungan data pengamatan terhadap aktifitas Anak dalam proses pembelajaran selama siklus I pertemuan 1 diperoleh hasil sesuai rumus berikut :

$$Nilai\ Akhir = \frac{Skor\ yang\ dperoleh}{Skor\ Maksimal} \times 100$$

$$= \frac{11}{4} \times 100$$

$$= 275$$

Sedangkan pertemuan 2 di siklus I menghasilkan hasil sebagai berikut :

$$Nilai\ Akhir = \frac{Skor\ yang\ dperoleh}{Skor\ Maksimal} \times 100$$

$$= \frac{12}{4} \times 100$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

= 300

Untuk mengetahui nilai rata-rata aktifitas Anak siklus I dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

$$Nilai\ rata\text{-}rata = \frac{Jumlah\ Nilai\ Seluruh\ Anak}{Jumlah\ Anak}$$

$$= \frac{575}{16}$$

= 35,93

Sesuai dengan perhitungan hasil observasi anak pada siklus I mendapatkan prosentase 71,87% dan nilai rata-rata 35,93. Dengan hasil tersebut, dapat dikatakan baik untuk aktifitas anak selama proses pembelajaran , akan tetapi hasil masih belum memenuhi target keberhasilan yaitu 75%. Hal ini dikarenakan anak masih kurang fokus dalam mendengarkan cerita yang telah di sampaikan guru. Dikarenakan mereka masih belum terbiasa mendengarkan cerita melalui guru.

3) Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Menyimak dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4

Table Hasil Observas Kemampuan Menyimak Anak pada Kelompok A3

Taman Kanak-Kanak Zainuddin Waru Sidoarjo

Siklus I

No.	**Nama**	**Indikator**				**Jumlah (nilai keseluruhan indkator)**	**Ket**
		Pertemuan 1		**Pertemuan 2**			
		Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru mengenai cerita yang disampaikan	Siswa mampu menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan oleh guru	Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru mengenai cerita yang disampaikan	Siswa mampu menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan oleh guru		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Abr		√				√				√					√		56,25	TT
2.	Vna			√				√				√					√	81,25	T
3.	Asy		√					√				√				√		68,75	T
4.	Azk		√					√				√			√			62,5	TT
5.	Alc			√					√		√				√			75	T
6.	Aira		√				√				√					√		56,25	TT
7.	Arl			√					√			√					√	87,5	T
8.	Arj			√					√			√					√	87,5	T
9.	Azl			√				√				√			√			68,75	T
10.	Eln		√					√					√			√		75	T
11.	Fhm			√				√				√			√			68,75	T
12.	Zhr			√				√				√					√	81,25	T
13.	Khs		√			√						√			√			50	TT
14.	Hfz		√					√				√					√	68,75	T
15.	Msh			√				√				√				√		75	T
16.	Ach		√				√				√				√			50	TT
Total		**1.112**																	**T = 11**
Rata-rata		**65,18**																	**TT =5**

Keterangan :

Jumlah seluruh siswa : 16

Jumlah siswa yang tuntas : 11

Jumlah siswa yang tidak tuntas : 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut adalah penjelasan secara rinci perhitungan nilai rata-rata peningkatan kemampuan menyimak pada kelompok A3 TK Zainuddin :

$$Nilai\ rata\text{-}rata = \frac{Jumlah\ Nilai\ Seluruh\ Anak}{Jumlah\ Anak}$$

$$= \frac{1.112}{16}$$

$$= 65{,}18$$

Berdasarkan hasil perhitungan pengamatan data observasi peningkatan kemampuan menyimak anak mendapatkan rata-rata 65,18. Sesuai hasil yang telah didapatkan bahwa kemampuan menyimak anak kelompok A3 TK Zainuddin masih belum memenuhi target yaitu 75%. Berkaitan dengan pencapaian bahwa ada 9 anak yang berkembang sesuai harapan dan ada 7 anak yang belum mencapai harapan. Berikut adalah penjelasan secara rinci perhitungan prosentase pencapaian kemampuan menyimak anak :

$$P = \frac{\Sigma anak\ yang\ tuntas\ belajar}{\Sigma anak} \chi\ 100\%$$

Sehingga $P = \frac{11}{16} \chi\ 100\% = 68{,}75\%$

Maka berdasrkan perhitungan pada siklus I dengan dikatakan bahwa anak kelompok A3 TK Zainuddin Ngeni belum terpenuhi. Karena itu maka diperlukan untuk lebih lanjut pelaksanakan siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis terhadap proses pembelajaran pada siklus I yang dilakukan oleh peneliti dan pengamat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa untuk aktifitas guru mendapatkan prosentase sebanyak 68,75% dengan nilai rata-rata 34,75. Sedangkan aktifitas siswa mendapatkan prosentase sebanyak 71,87% dengan nilai rata-rata 35,93 dan kemampuan menyimak melalui metode bercerita variative mendapatkan nilai rata-rata sebanyak 65,18 sehingga kemampuan menyimak anak belum memenuhi target keberhasilan yaitu dengan nilai 75%. Sehingga masih perlu megadakan perbaikan dalam kegiatan berikut :

1) Untuk guru
   a) Pada kegiatan awal guru kurang bersemangat dalam menyambut siswa atau memulai pembelajaran, maka sebaiknya guru harus lebih bersemangat agar siswa akan tertarik pada setiap perkataan yang disampaikan oleh guru.
   b) Saat membacakan cerita guru kurang membuat siswa tertarik, dikarenakan mimik wajah yang kurang berekspresi, sebaiknya guru lebih semangat lagi untuk menggugah ketertarikan siswa dalam menyimak cerita anak.
2) Untuk siswa
   a) Pada saat guru memulai bercerita, siswa kurang kondusif karena masih mengobrol sendri dengan teman-temannya.
   b) Pada saat guru mengajukan pertanyaan, ada beberapa siswa yang tidak bisa menjawab dikarenakan kurang memperhatikan guru saat bercerita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Masih terdapat 65% dari jumlah seluruh anak yang belum meningkat kemampuan menyimak saat guru bercerita.

3) Untuk kemampuan menyimak

Dalam kegiatan pembelajaran melalui media buku bercerita bergambar dikatakan belum berhasil karena belum memenuhi target yang ditentukan. Hasil yang telah diperoleh pada kemampuan menyimak hanya 68% anak yang mencapai ketuntasan, sehingga masih ada 32% anak yang membutuhkan bimbingan, perhatian, dan motivasi dalam meningkatkan kemampuan menyimak.

Dengan demikian peneliti akan menindak lanjuti dalam pencapai hasil yang maksimal dengan mengadakan peneltian siklus II.

3. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan guru membuat rancangan rencana harian yang akan digunakan dalam pembelajaran, menyiapkan alat peraga atau media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu berbentuk buku cerita bergambar, lembar observasi untuk guru dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui kegiatan bercerita variatif dan lembar observasi aktifitas guru dan siswa serta instrument penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5

Perencanaan Kegiatan Siklus II

Alokasi waktu	RPPH Pertemuan 1	RPPH Pertemuan 2
Kegiatan Awal (20 menit)	- Salam dan berdo'a sebelum belajar - Membaca surat-surat pendek - Beracakap- cakap tentang tema - Menyebutkan tempat-tempat "air bersih" ditemukan.	- Salam dan berdo'a sebelum belajar - Membaca surat-surat pendek - Beracakap- cakap tentang tema
Kegiatan Inti (60 menit)	- Guru mengajak mengamati gambar yang ditempelkan di papan tulis - Guru menunjukkan buku cerita - Guru membaca buku cerita sesuai dengan tema yang ditentukan - Guru mengadakan tanya jawab mengenai cerita yang telah disampaikan - Guru mengajak melingkari tempat-tempat "air bersih diemukan"	- Guru mengajak mengamati gambar yang ditempelkan di papan tulis - Guru menunjukkan buku cerita - Guru membaca buku cerita sesuai dengan tema yang ditentukan - Guru mengadakan tanya jawab mengenai cerita yang telah disampaikan - Guru mengajak mencari jejak tempat mobil kebakaran memadamkan api
Istirahat (20 menit)	- Mencuci tangan - Membaca do'a sebelum makan dan minum - Makan bersama teman - Membaca do'a sesudah makan dan minum	- Mencuci tangan - Membaca do'a sebelum makan dan minum - Makan bersama teman - Membaca do'a sesudah makan dan minum
Kegiatan Penutup (20 menit)	- Guru menanyakan perasaan siswa setelah pembelajaran selesai - Guru mengadakan *recalling* - Berdo'a setelah belajar	- Guru menanyakan perasaan siswa setelah pembelajaran selesai - Guru mengadakan *recalling* - Berdo'a setelah belajar

b. Tahap pelaksanaan

1) Pertemuan I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hari/tanggal : Rabu, 22 Mei 2019

Pada pertemuan I dilaksanakan dengan 16 anak dari kelomok A3. Pertemuan ini terdiri dari kegiatan awal 20 menit, kegiatan inti 60 menit, dan istirahat, makan, minum 20 menit dan kegiatan akhir 20 menit.

Pada kegiatan awal saat bel berbunyi, siswa mulai berbaris setiap shaff menurut kelas masing-masing, dalam kelompok A terdiri dari 3 kelas, yaitu A1, A2, dan A3. Setiap guru kelas sudah ada di depan siswa untuk memimpin berbaris, menyanyi dan senam untuk melath perkembangan motorik kasar.

Setelah usai berbaris di depan kelas, siswa memasuki kelas masing-masing. Di dalam kelas kelompok A, jadwal pagi adalah jadwal mengaji, setelah mengaji siswa berpindah kelas untuk mengikuti proses pembelajaran formal. Untuk memasuki proses pembelajaran, guru mengucapkan salam lalu mengajak siswa duduk diatas karpet untuk berdo'a bersama. Sebelum memasuki kegiatan inti, guru mengajak siswa untuk bernyanyi serta bertanya mengenai kegiatan yang dilakukan kemarin untuk mengulas daya ingat siswa. Contohnya, guru megajukan tanya jawab sesuai dengan tema yang diberikan kemarin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses awal untuk memasuki kegiatan inti, guru bertanya ke siswa mengenai tanggal, hari serta mulai bertanya tentang macam-macam kegunaan air, dikarenakan pada hari itu tema nya adalah air, apai dan udara, sedangkan guru mengambil sub tema air dan sub sub tema nya adalah air bersihku. Siswa tertarik dengan pertanyaan yang diajukan oleh guru, sehingga mereka menjawab dengan antusias.

Setelah itu guru pun mengeluarkan media gambar satu persatu mengenai air,di mulai dari tempat air bersih hingga air kotor, guna untuk menyelaraskan jawaban siswa dengan gambar. Selanjutnya guru mulai mengeluarkan buku cerita bergambar, dan siswa mulai berantusias untuk mendengarkan cerita bertemakan petani. Guru mengambil nama beberapa siswa untuk menjadi tokoh dalam buku cerita bergambar tersebut agar siswa semakin tertarik untuk mendengarkan. Guru menyampaikan cerita dengan penuh ekspresi, di mulai dari nada bicara, notasi, mimik wajah, semua sesuai dengan apa yang harus dilakukan dalam bercerita.

Seusai bercerita, guru bertanya kepada siswa mengenai cerita yang telah didengarkan. Mulai dari judul cerita, tokoh dalam cerita, yang dilakukan ibu dan anak nya, dan masih banyak lagi pertanyaan yang diberikan kepada 16 anak di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kelas. Tidak semua siswa mampu menjawab, karena masih banyak siswa yang dibantu oleh guru dan teman-temannya untuk menjawab.

Pada jam istirahat, guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama, lalu mencuci tangan secara antri di washtoffel dan setelah itu dipersilahkan untuk mengambil bekal mereka masing-masing. Jam istirahat hanya ditempuh dalam waktu 20 menit, sesusai itu anak dipersilahkan untuk duduk kembali dan membawa tasnya masing-masing untuk persiapan pulang.

Kegiatan akhir yaitu kegiatan penutup, dalam kegiatan ini guru mengadakan *recalling* untuk siswa, guna mengetahui besar kecilnya daya ingat siswa. Dengan cara guru menanyakan lagi hal yang sudah dilakukan oleh siswa, sejak mereka memasuki kelas, saat mengikuti proses pembelajaran hingga persiapan untuk pulang. Selanjutnya, guru mengajak siswa untuk berdo'a sebelum pulang terlebih dahulu setelah itu guru mengucapkan salam dan siswa diperbolehkan untuk keluar kelas .

2) Pertemuan II

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Mei 2019

Pada pertemuan kedua, kegiatan awal dilakukan seperti biasa, yaitu berbaris di depan kelas, berdo'a, absensi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanya jawab mengenai tema hari itu. Selama siklus II, guru menggunakan tema yang sama seperti pertemuan pertama namun dengan sub tema api dan sub-sub tema api berbahaya. Sebelum guru mnerapkan metode bercerita variatif, seperti biasa guru menyiapkan media pembelajaran yang akan dipakai selama proses pembelajaran, media utama yang digunakan adalah buku cerita bergambar dengan judul mobil pemadam kebakaran.

Sebelum memasuki ke tahap bercerita, guru mengeluarkan lembaran gambar berwarna, diantaranya adalah alat-alat yang digunakan pemadam kebakaran dan kendaraan pemadam kebakaran. Guru menunjukkan satu persatu gambar tersebut di depan anak-anak, guna agar anak-anak memahami akan tema yang akan dibahas pada hari itu. Setelah itu guru mulai mengeluarkan buku bercerita bergambar, dan respon anak-anak cukup baik, dikarenakan buku cerita yang digunakan oleh guru cukup bagus, berwarna dan berukuran yang sedang.

Memasuki kegiatan inti yaitu bercerita, dalam metode bercerita guru sangat diusahakan bercerita dengan menggunakan bahasanya sendiri. Agar anak tetap fokus pada apa yang diucapkan guru, sehingga mereka mudah memahami cerita yang disampaikan oleh guru. Untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui daya konsentrasi anak, maka di pertengahan bercerita guru memberikan pertanyaan sesuai apa yang sudah diucapkan, dan mayoritas anak bisa menjawab pertanyaan yang sudah ditanyakan. Setelah itu, guru melanjutkan lagi cerita yang akan disampaikan.

Seusai bercerita, guru menanyakan kepada siswa untuk menawarkan agar mereka bercerita kembali cerita yang disampaikan oleh guru. Dan banya yang ingin maju ke depan kelas untuk bercerta kembali. Mereka sangat berantusias, dikarenakan mereka merasa menjadi pemenang apabila bercerita kembali di depan kelas. Setelah kegiatan inti usai, siswa diperkenankan untuk istirahat.

Dalam kegiatan akhir, sesuai dengan RPPH guru mengulas kembali kegiatan yang dilakukan pada hari itu, dengan mengajukan tanya jawab kepada siswa, lalu berdo'a setelah belajar.

c. Tahap Observasi dan Pengamatan

Pada tahap observasi atau pengamatan ini, peneliti melakukan pengamatan pada waktu proses kegiatan belajar megajar berlangsung terhadap aktifitas guru, aktifitas anak, ataupun terhadap kemampuan menyimak kelomok A3 TK Zainuddin. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II pertemuan 1 dan 2 dapat diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Data aktifitas guru pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6

Tabel Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus II

Aktifitas guru										
No.	**Aspek yang diamati**	**Hasil pengamatan 1**				**Aspek yang diamati**	**Hasil pengamatan 2**			
		1	**2**	**3**	**4**		**1**	**2**	**3**	**4**
1.	Guru melakukan kegiatan awal (Salam, berdo'a, Absen dan persepsi)			√		Guru melakukan kegiatan awal (Salam, berdo'a, Absen dan persepsi)				√
2.	Guru bertanya mengenai tema dan mengenalkan buku cerita.				√	Guru bertanya mengenai tema dan mengenalkan buku cerita.			√	
3.	Guru Bercerita sesuai tema dengan ekspresi yang menarik.			√		Guru Bercerita sesuai tema dengan ekspresi yang menarik.				√
4.	Guru melakukan Tanya Jawab tentang cerita yang dibacakan			√		Guru melakukan Tanya Jawab tentang cerita yang dibacakan			√	
Jumlah		**0**	**0**	**9**	**4**	**Jumlah**	**0**	**0**	**6**	**8**
Prosentase		**81,25%**				**Prosentase**	**87,5%**			

Berdasarkan pada tabel diatas diperoleh nilai prosentase pada pertemuan 1 sebesar 81,25% yang dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$P = \frac{f}{N} \times 100\%$

$f = 13$

$N = 16$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka P = $\frac{13}{16}$ x 100% = 81,25%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai prosentase 87,5% dari pertemuan 2 yang dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

P = $\frac{f}{N}$ x 100%

f = 14

N = 16

Maka P = $\frac{14}{16}$ x 100% = 87,5%

Dari hasil perhitungan data pengamatan terhadap aktifitas guru dalam proses pembelajaran selama siklus 2 pertemuan 1 diperoleh hasil sesuai rumus berikut :

$$Nilai\ Akhir = \frac{Skor\ yang\ dperoleh}{Skor\ Maksimal} \times 100$$

$$= \frac{13}{4} \times 100$$

$$= 325$$

Sedangkan pertemuan 2 di siklus II menghasilkan hasil sebagai berikut :

$$Nilai\ Akhir = \frac{Skor\ yang\ dperoleh}{Skor\ Maksimal} \times 100$$

$$= \frac{14}{4} \times 100$$

$$= 350$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui nilai rata-rata aktifitas guru siklus II dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

$$Nilai\ rata\text{-}rata = \frac{Jumlah\ Nilai\ Seluruh\ Anak}{Jumlah\ Anak}$$

$$= \frac{675}{16}$$

$$= 42{,}18$$

Dari hasil perhitungan data pengamatan terhadap aktifitas guru diatas, Sehingga dapat dikatakan bahwa aktifitas guru dalam proses pembelajaran meningkatkan kemampuan menyimak anak termasuk baik, dikarenakan ada perubahan baru dalam aktifitas guru yaitu dengan diadakannya metode bercerita variatif dengan baik. Namun, meskipun pencapaian keberhasilan sudah memenuhi target, akan tetapi masih ada sedikit kekurangan guru dalam penyampaian bercerita variatif yaitu terlalu banyak mengambil waktu saat bercerita.

2) Hasil Observasi aktifitas anak dalam proses pembelajaran di siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7

Tabel Hasil Observasi Aktifitas Anak Siklus II

Aktifitas Anak										
No.	**Aspek yang diamati**	**Hasil pengamatan 1**				**Aspek yang diamati**	**Hasil pengamatan 2**			
		1	**2**	**3**	**4**		**1**	**2**	**3**	**4**
1.	Respon anak ketika guru melakukan kegiatan awal (Salam, berdo'a, Absen dan apersepsi)			√		Respon anak ketika guru melakukan kegiatan awal (Salam, berdo'a, Absen dan apersepsi)				√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aktifitas Anak										
No.	**Aspek yang diamati**	**Hasil pengamatan 1**				**Aspek yang diamati**	**Hasil pengamatan 2**			
		1	**2**	**3**	**4**		**1**	**2**	**3**	**4**
2.	Respon anak ketika mendengarkan guru bertanya mengenai tema dan mengenalkan buku cerita			√		Respon anak ketika mendengarkan guru bertanya mengenai tema dan mengenalkan buku cerita			√	
3.	Respon anak selama memperhatikan guru bercerita sesuai tema dengan ekspresi yang menarik.			√		Respon anak selama memperhatikan guru bercerita sesuai tema dengan ekspresi yang menarik.			√	
4.	Respon anak secara serentak dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru.			√		Respon anak secara serentak dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru			√	
Jumlah		**0**	**0**	**12**	**0**	**Jumlah**	**0**	**0**	**9**	**4**
Prosentase		**75%**				**Prosentase**	**81,25%**			

Untuk mengetahui prosentase hasil dari aktifitas anak selama proses pembelajaran dalam siklus II pertemuan 1 diperoleh melalui rumus sebagai berikut :

$P = \frac{f}{N} \times 100\%$

$f = 12$

$N = 16$

Maka $P = \frac{12}{16} \times 100\% = 75\%$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan pada pertemuan 2 hasil dari aktifitas anak selama proses pembelajaran dapat diketahui melalui rumus sebaga berikut :

$P = \frac{f}{N} \chi 100\%$

$f = 13$

N = 16

Maka $P = \frac{13}{16} \chi 100\% = 81{,}25\%$

Dari hasil perhitungan data pengamatan terhadap aktifitas anak dalam proses pembelajaran selama siklus 2 pertemuan 1 diperoleh hasil sesuai rumus berikut :

$$Nilai\ Akhir = \frac{Skor\ yang\ dperoleh}{Skor\ Maksimal} \times 100$$

$$= \frac{12}{4} \times 100$$

$$= 300$$

Sedangkan pertemuan 2 di siklus II menghasilkan hasil sebagai berikut :

$$Nilai\ Akhir = \frac{Skor\ yang\ dperoleh}{Skor\ Maksimal} \times 100$$

$$= \frac{13}{4} \times 100$$

$$= 325$$

Untuk mengetahui nilai rata-rata aktifitas guru siklus II dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$Nilai\ rata\text{-}rata = \frac{Jumlah\ Nilai\ Seluruh\ Anak}{Jumlah\ Anak}$$

$$= \frac{625}{16}$$

$$= 39{,}06$$

Dari hasil perhitungan data pengamatan terhadap aktifitas anak dalam proses pembelajaran selama siklus II diperoleh prosentase $\frac{75\%+81{,}25\%}{2}$ = 78,12%.

Sesuai dengan perhitungan hasil observasi anak pada siklus II dengan prosenase 78,12% dan nilai rata-rata 39,06. Dengan hasil tersebut, dapat dikatakan baik untuk aktifitas anak selama proses pembelajaran , dikarenakan hasil pengamatan telah memenuuhi rerata target yaitu 75%. Hal tersebut disebabkan siswa sudah banyak yang sebagian besar memperhatikan guru bercerita, dikarenakan peningkatan guru untuk memperagakan metode bercerita semakin menarik.

3) Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Menyimak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Tabel Hasil Observasi Kemampuan Menyimak Anak pada Kelompok A3

Taman Kanak-Kanak Zainuddin Waru Sidoarjo

Siklus II

No.	Nama	Indikator		JML (nilai	Ket
		Pertemuan 1	Pertemuan 2		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru mengenai cerita yang disampaikan				Siswa mampu menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan oleh guru				Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru mengenai cerita yang disampaikan				Siswa mampu menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan oleh guru				**keseluruhan indkator)**	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Abr		√				√				√					√		56,25	TT
2.	Vna			√					√			√					√	87,5	T
3.	Asy				√			√				√				√		81,25	T
4.	Azk		√					√					√			√		75	T
5.	Alc			√					√			√					√	87.5	T
6.	Aira		√					√			√				√			56,25	TT
7.	Arl			√				√				√				√		75	T
8.	Arj				√				√			√					√	93,75	T
9.	Azl			√				√					√		√			75	T
10.	Eln		√						√				√			√		81,25	T
11.	Fhm		√				√					√			√			56,25	TT
12.	Zhr			√			√						√			√		75	T
13.	Khs			√				√					√			√		81,25	T
14.	Hfz				√			√				√					√	87,5	T
15.	Msh		√						√			√				√		75	T
16.	Ach				√			√			√						√	81,25	T
Total		**1.225**																**T = 13**	
Rata-rata		**76,56**																**TT = 3**	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

Jumlah seluruh siswa : 16

Jumlah siswa yang tuntas : 13

Jumlah siswa yang tidak tuntas : 3

Berikut adalah penjelasan secara rinci perhitungan nilai rata-rata peningkatan kemampuan menyimak pada kelompok A3 TK Zainuddin :

$$\textit{Nilai rata-rata} = \frac{Jumlah\ Nilai\ Seluruh\ Anak}{Jumlah\ Anak}$$

$$= \frac{1.225}{16}$$

$$= 76{,}56$$

Berdasarkan hasil perhitungan pengamatan data observasi peningkatan kemampuan menyimak anak mendapatkan rata-rata 76,56. Sesuai hasil yang telah didapatkan bahwa kemampuan menyimak anak kelompok A3 TK Zainuddin sudah memenuhi dari target 75%. Berkaitan dengan pencapaian bahwa ada 13 anak yang berkembang sesuai harapan dan ada 3 anak yang belum mencapai harapan. Berikut adalah penjelasan secara rinci perhitungan prosentase pencapaian kemampuan menyimak anak :

$$P = \frac{\Sigma anak\ yang\ tuntas\ belajar}{\Sigma anak} \times 100\%$$

Sehingga $P = \frac{13}{16} \times 100\% = 81{,}25\ \%$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka berdasrkan perhitungan pada siklus I dengan dikatakan bahwa anak kelompok A3 TK Zainuddin Ngeni sudah memenuhi target. Sesuai hasil yang sudah memenuhi target ≥ 75%, dapat dikatakan penerapan metode bercerita variatif berhasil dan dapat diterapkan untuk setiap kelas.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis terhadap proses pembelajaran pada siklus II yang dilakukan oleh peneliti dan pengamat bahwa untuk aktifitas guru mendapatkan prosentase sebanyak 84,37% dengan nila rata-rata 42,18 sedangkan aktifitas siswa dengan prosentase sebanyak 78,12% dengan nilai rata-rata 39,06 dan kemampuan menyimak melalui metode bercerita variatif nila prosentase sebanyak 81,25% dengan nilai rata-rata 76,56. Sehingga kemampuan menyimak anak sudah memenuhi target. Adapun kegiatan proses pembelajaran guru dalam siklus II sudah menerapkan metode bercerita variatif dengan baik, bercerita dengan penuh ekspresi dan media yang menarik.

Dengan demkian penerapan metode bercerita varatif sudah berhasil dan mencapai target sesuai harapan, kaena dapat meningkatkan kemampuan menyimak yaitu pada aspek bahasa :

1) Siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru mengenai cerita yang disampaikan.
2) Siswa mampu menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan oleh guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pembahasan

Hasil data yang diperolah bahwa penerapan metode bercerita variatif lebih efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak kelompok A3 TK Zainuddin. Berikut adalah penjelasannya :

1. Perbedaan hasil peningkatan kemampuan menyimak melalui penerapan metode bercerita variatif pada siklus 1 dan 2.

   Pengelolahan proses pembelajaran oleh peneliti terjadi peningkatan. Hasil observasi aktifitas guru pada siklus I mencapai 68,75% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 84,37%. Dalam proses pembelajaran juga diikuti peningkatan aktifitas anak, pada siklus I prosentase aktifitas anak mencapai 71,87% dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 78,12%.

2. Perbandingan hasil penelitian

   Perbandingan hasil penelitian adalah membandingkan hasil belajar siswa dalam penguasaan peningkatan kemampuan menyimak. Hasil observasi aktifitas guru dan siswa pada siklus I dan II akan terlihat pada diagram perbandingan berikut ini :

Tabel 4.9

Tabel Rekapitulasi Aktifitas Guru dan Anak

No.	Lembar observasi	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Aktifitas Guru	68,75%	84,37%	Meningkat **15,62%**
2.	Aktifitas Anak	71,87%	78,12%	Meningkat **6,25%**
3.	Kemampuan menyimak	68,75%	81,25%	Meningkat **12,05%**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram 4.1

Rekapitulasi Aktifitas Guru dan Anak

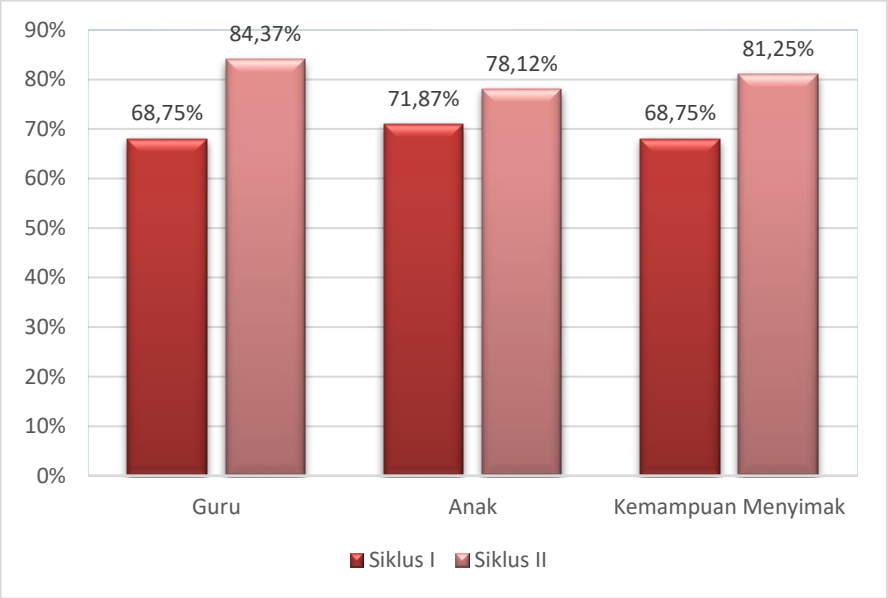

3. Peningkatan kemampuan menyimak anak melalui metode bercerita variatif

Sedangkan pada peningkatan kemampuan menyimak anak Kelompok A3 TK Zainuddin terjadi peningkatan pada siklus II. Dapat dlihat dari hasil prosentase pada siklus I adalah 68,75%, sedangkan pada siklus II mencapai 81,25%. Berkaitan dengan pencapaian peningkatan kemampuan menyimak diketahui jumlah anak yang sudah memenuhi target ketuntasan ada 13 anak sedangkan yang belum memenuhi target ada 3 anak. Hal ini disebabkan perkembangan anak yang masih lambat, sehingga guru harus memberikan bimbingan khusus pada 3 anak tersebut, serta meminta bantuan pada orang tua untuk tetap membimbing kemampuan menyimak anaknya di rumah. Pada tahapan ini, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pada siklus II berhasil karena peningkatan kemampuan menyimak sudah memenuhi kriteria ketuntasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.10

Rekapitulasi Hasil Perolehan Peningkatan Kemampuan Menyimak

No.	Indikator	Siklus I	Siklus II	Ketuntasan
1.	Menjawab pertanyaan dari guru mengenai cerita yang disampaikan	68,75%	81,25%	75%
2.	Menceritakan kembali cerita yang disampaikan guru	75%	87,5%	81,25%

Diagram 4.2

Rekapitulasi Hasil Perolehan Peningkatan Kemampuan Menyimak

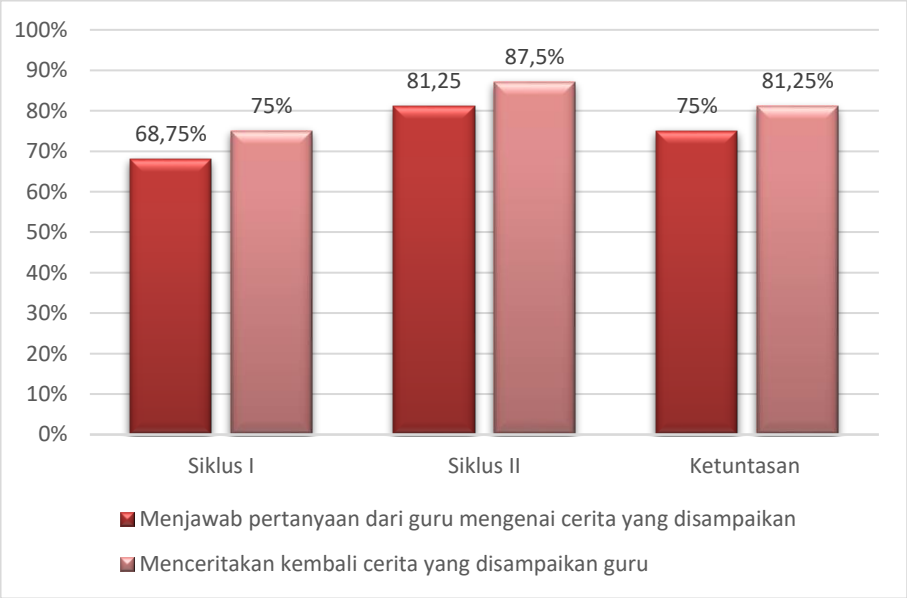

Dari hasil penelitian yang diketahui bahwa pengelolahan proses pembelajaran oleh peneliti terjadi peningkatan. Dengan dibuktikann pada siklus I prosentase keberhasilan aktifitas guru adalah 68,75% meningkat menjadi 84,38% pada siklus II. Selain aktifitas guru, aktifitas anak juga mengalami peningkatan. Pada siklus I prosentase keberhasilan anak adalah 71,87% sedangkan pada siklus II mengalami peningakatan menjadi 78,12%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada penelitian peningkatan kemampuan menyimak juga mengalami peningkatan sebesar 31,25%, pada siklus I sebesar 68,75%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 81,25%. Sudah dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pada siklus II dinyatakan berhasil karena peningkatan kemampuan menyimak sudah sesuai harapan dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan secara umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan menyimak anak kelompok A3 TK Zainuddin bisa dikatakan mencapai target. Sesuai dengan tingkat pencapaian anak dan kemampuan menjawab pertanyaan dari guru mengenai cerita serta mampu bercerita kembali cerita yang disampaikan guru. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan :

1. Penerapan metode bercerita variatif cukup baik. Hal itu dapat dibuktikan saat guru bercerita dengan menggunakan media pembelajaran yaitu buku cerita bergambar yang menarik serta penyampaian cerita dengan mimik wajah yang penuh ekspresi. Hal tersebut terbukti dari hasil nilai aktifitas guru meningkat , yaitu pada siklus I menghasilkan nilai rata-rata 34,75 dan meningkat menjadi 42,18 di siklus II. Sedangkan, untuk aktifitas siswa dalam siklus I menghasilkan nlai rata-rata 35,93 meningkat menjadi 39,06 di siklus ke II. Dari hasil tersebut dapat dikategorikan bahwasannya hasil sudah mencapai BSH (Berhasil Sesuai Harapan)
2. Peningkatan kemampuan menyimak siswa kelompok A di TK Zainuddin Waru Sidoarjo cukup berkembang dengan baik. Hal itu dikarenakan pencapaian perkembangan kemampuan menyimak anak semakin meningkat di setiap siklusnya. Hal tersebut terbukti dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil prosentase yang didapatkan dari nilai kemampuan menyimak anak yang dibandingkan antara kedua siklus. Siklus I menghasilkan nilai rata-rata 65,18 dan pada siklus II meningkat menjadi 76,56. Berdasarkan hasil penelitian aktiifitas guru dan siswa menjadikan perubahan ke arah yang lebih baik dikarenakan adanya peningkatan di setiap siklus nya. Dari hasil peningkatan kemampuan menyimak siiswa dikategorikan mencapai BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, dalam upaya meningkatkan kemampuan menyimak pada anak kelompok A di TK Zainuddin Ngeni kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo ditemukan berbagai saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, penerapan metode bercerita variatif diharapkan untuk diterapkan oleh guru di sekolah agar siswa lebih aktif dalam belajar di dan proses pembelajaran akan lebih kondusif.
2. Bagi guru, sebaiknya lebih banyak untuk menyiapkan cara-cara bercerita yang variatif sserta media yang menarik agar anak aka semakin tertarik.
3. Apabila ada anak yang belum sesuai dengan kriteria ketuntasan maka guru dapat bekerja sama dengan orang tua.
4. Hal penelitian in dapat dijadkan sebagai bahan acuan dan salah satu kegiatan dalam meningkatkan kemampuan menyimak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.

Aziz, abdul. 2002. *Mendidik Dengan Cerita*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Barnawi, Novan. 2011. *Format PAUD* , Jogjakarta : Ar-Ruzzmedia,.

Beverly, Otto. 2015. *Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Pernanda Media Group.

Djago, Tarigan. . 1986 *Keterampilan Menyimak*. (Jakarta : Universitas Terbuka.

Djuanda, Dadan. 2006. *Pembelajaran yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Guntur Hendri, Tarigan. 1986. *Menyimak sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Hamim, Nur. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: PT. Revka Petra Media.

Haryadi dan Zamzani. 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Depdikbud.

Hurlock Ellizabeth B. 1978. *Perkembangan Bahasa Anak I*. Jakarta: Erlangga.

Kamijan dan Suyono. 2002. *Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kopetensi Pelajaran Menyimak.* Jakarta : Depdiknas.

Majid, Abdul. 2010. *Mendidik dengan Cerita*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Moeslichatoen R, , 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Rineka Cipta.

Muslich, Masnur. 2012. *Melaksanakan PTK itu mudah (classroom action research) pedoman bagi guru professional*.. Jakarta : PT Aksara Bumi.

Ningrat, Koencoro, 1993. *Metode Wawancara dalam Metode-Metode Penelitian Masyarakat* Jakarta: Gramedia pustaka utama.

Ningrum, Eron. 2009. *Penilitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Busana nusantara.

Pangastuti, Ratna. 2014. *Edutainment PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Prasetyo Bambang, Miftakhul Lina. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Pusat Kurikulum Diknas. 2007. *"Konsep Pengembangan PAUD Non Formal"*. Bandung:Depdiknas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sa,ad,Riyadh. 2011. *Melatih Otak dan Komunikasi Anak,* Jakarta : Akbar Media,

Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Fajar interpratama mandiri.

Sugiono, 2008. *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan RD.* Bandung: Alfabeta.

Suhanda, Idad. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sukardi, ketut.1985. *Pengantar Teori Konseling*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Sutari, Ice dkk.1997. *Menyimak*. Jakarta: Depdikbud.

Suyanto Slamet. *2*005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini,* Yogyakarta: Hikayat.

Tarigan, Djago.1991. *Menyimak sebagai suatu Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Winda Gunarti, Lilis Suryani, Azizah Muis. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini.* Jakarta : Universitas Terbuka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id